

**KEPEMIMPINAN INTEGRATIF LURAH DAN
PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
MENINGKATAN SARANA DAN PRASARANA DI
DESA RUKUN MULYO**

SKRIPSI

DISUSUN OLEH:

UTAMI DWI LESTARI

1703100048

Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Konsentrasi Administrasi Pembangunan



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

2021

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Oleh:

Nama Mahasiswa : **UTAMI DWI LESTARI**

NPM : 1703100048

Program Studi : Ilmu Administrasi Publik

Pada hari,tanggal : Jum'at, 24 September 2021

Waktu : 08.00 s.d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **ANANDA MAHARDIKA S. Sos., M. SP** (.....)

PENGUJI II : **DEDI AMRIZAL, S.Sos., M.Si** (.....)

PENGUJI III : **Drs.SYAFRIZAL., M.Si. Ph.D** (.....)

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP


Drs. ZULFAHMI M.I.KOM

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama Mahasiswa : **UTAMI DWILESTARI**
NPM : 1703100048
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Judul Skripsi : Kepemimpinan Integratif Lurah Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Di Desa Rukun Mulyo

Medan, 13 Septembér 2021

PEMBIMBING

Drs. H. SYAFRIZAL., M. Si., Ph.D

Disetujui Oleh:

KETUA PROGRAM STUDI

ANANDA MAHARDIKA S. Sos., M.SP

DEKAN

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

PERNYATAAN


Dengan ini saya, Utami Dwi Lestari NPM 1703100048 menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh Undang-Undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain adalah tindak kejahatan yang harus dihukum menurut Undang-Undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil dari tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau karya plagiat, atau jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat ditulis atau diterbitkan oleh oranglain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 13 Oktober 2021

Yang Menyatakan

Utami Dwi Lestari

ABSTRAK

KEPEMIMPINAN INTEGRATIF LURAH DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN SARANA DAN PRASARANA DI DESA RUKUN MULYO

UTAMI DWI LESTARI

1703100048

Kepemimpinan integratif adalah kolaborasi antar individu, proses dan struktur. Kepemimpinan integratif juga di definisikan sebagai integrasi dari kemampuan kepemimpinan, sifat, perilaku, gaya dan variable situasional, dalam sebuah model teoritis tunggal untuk dapat menjelaskan epektifitas pemimpin. Penelitian ini dilakukan di Kantor Lurah Desa Rukun Mulyo. Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisa data kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan pengamatan dengan cara menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Kepemimpinan Integratif Lurah dan Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana di Desa Rukun Mulyo sudah berjalan dengan ketentuan yang ada, namun masih ada beberapa pembangunan sarana dan prasarana yang belum berjalan dikarenakan pandemi covid ini. Akibat adanya pandemi ini perencanaan pembangunan sarana dan prasarana yang sudah di musyawarahkan sempat tertunda mengakibatkan beberapa masyarakat mengeluh tentang pembangunan yang tertunda ini, ada juga beberapa masyarakat yang memahami kondisi yang terjadi ini. Dalam hal ini masyarakat juga sangat berperan penting saat meningkatkan pembangunan sarana dan prasara, jika tidak adanya partisipasi masyarakat di desa rukun mulyo pastinya pembangunan ini tidak akan berjalan. Maka dari itu hubungan pemerintah desa dengan masyarakat tidak boleh bertolakbelakang dan harus saling tolong menolong.

Kata kunci: *kepemimpinan integratif, partisipasi masyarakat,meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Syukur Alhamdulillah penulis kepada Allah SWT, atas nikmat, karunia, dan hidayah yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat berpikir dan merasakan segalanya, sehingga penulis menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul “**Kepemimpinan Integratif Lurah Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Di Desa Rukun Mulyo**”. Shalawat beriring salam kita persembahkan kepada Rasulullah SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang dan disinari cahaya Iman dan Islam. Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana (S-1) pada program studi Ilmu Administrasi Publik di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis yang bertujuan untuk kesempurnaan skripsi ini, diantaranya :

1. Kedua Orang Tua, Ayahanda Sutadi Wibisono dan Ibunda Dini Hariani, Kepada Kakak Saya Dinayu Maghfira S.Ikom dan Adik Saya Muhammad Restu Yudha.

2. Bapak Dr. Agussani., MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr.Arifin Saleh, S.Sos, M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Drs. Zulfahmi, M.ikom, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Abrar Adhani S.Sos M.Ikom selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Ananda Mahardika S.Sos,MSP selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jehan Ridho Izharsyah, S.Sos,M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Drs.H.SYAFRIZAL.,M.si.,Ph.D selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
9. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah berjasa memberikan ilmu.
10. Biro Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang sudah banyak membantu penulis
11. Kantor Lurah Desa Rukun Mulyo yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Dinas tersebut.

12. Bapak Rojingun yang telah bersedia membantu sebagai informan untuk menyelesaikan penelitian ini
13. Bapak Alpian yang telah bersedia membantu sebagai informan untuk menyelesaikan penelitian ini
14. Ibu Yulianti, Ibu Rina Siregar dan Bapak Yudhi Anwar yang telah bersedia membantu sebagai informan untuk menyelesaikan penelitian ini
15. Ditania Fadillah dan Retno Ayu Tia selaku teman dari semester I Sampai sekarang yang telah memberikan support kepada saya untuk mengerjakan skripsi ini.
16. Orang-orang yang pernah ada dalam hidup saya yang selalu memberikan semangat dan selalu mendoakan saya.
17. Untuk diri saya sendiri yang sudah berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini walau banyak hambatan tetapi tetap semangat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi siapa saja yang membacanya *Amin ya Rabbal'alamin. Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Medan, 02 juli 2021

Penulis

Utami Dwi Lestari

DAFTAR ISI

BERITA ACARA PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Sistematika Penulisan	5
BAB II URAIAN TEORITIS	6
2.1 Pengertian Kepemimpinan	6
2.2 Pengertian Kepemimpinan Integratif	9
2.2.1 Teori Pemimpin dan Kepemimpinan	10
2.3 Pengertian Partisipasi	12
2.3.1 Bentuk-Bentuk Partisipasi	13
2.3.2 Tingkatan Partisipasi	15

2.4 Pengertian Masyarakat	16
2.4.1 Lingkup Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan	18
2.5 Pengertian Meningkatkan	21
2.6 Pengertian Sarana	22
2.7 Pengertian Prasarana	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Metode Penelitian	25
3.2 Jenis Penelitian	25
3.3 Kerangka Konsep	26
3.4 Definisi Konsep	26
3.5 Kategorisasi	28
3.6 Narasumber	28
3.7 Teknik Pengumpulan Data	29
3.8 Teknik Analisis Data	30
3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian	31
3.10 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39

4.1 Hasil Penelitian	39
4.1.1 Deskripsi Narasumber	39
4.2 Deskripsi Hasil Wawancara	40
BAB V PENUTUP	61
5.1 Simpulan	61
5.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.3 Kerangka Konsep.....	26
Gambar 3.10.3 Struktur Organisasi Desa	35

DAFTAR TABEL

Table 3.1 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	32
Table 3.2 Jumlah Penduduk Menurut Usia	33
Table 3.3 Jumlah Penduduk Di Desa Rukun Mulyo	37
Table 3.4 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	38
Tabel 4.1.2 Deskripsi Narasumber.....	39

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses pemerintahan yang baik tercermin dari kepemimpinan seorang pemimpinnya. Seorang pemimpin merupakan ujung tombak berhasil atau tidaknya dalam mewujudkan visi dan misi yang dipikulnya. Kepemimpinan seseorang pemimpin rakyat merupakan hal penting dalam mengorganisir kebutuhan masyarakat di daerahnya. Pemimpin rakyat dapat menumbuhkan kepercayaan kepada masyarakat yang dipimpinnya dengan cara kepemimpinan yang sesuai dengan keinginan masyarakatnya.

Melihat dari Peraturan Bupati Simalungun No 6 Tahun 2016 Tentang Tata Cara Penetapan, Penyaluran Dan Penggunaan Dana Desa Setiap Nagori Di Kabupaten Simalungun; 1. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Nagori dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan, prioritas penggunaan Dana Desa diarahkan untuk pelaksanaan program dan kegiatan Pembangunan Nagori yaitu: a. pembangunan, pengembangan, dan pemeliharaan infrastruktur atau sarana dan prasarana fisik untuk penghidupan termasuk ketahanan pangan dan pemukiman. b. pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana kesehatan masyarakat. c. pembangunan, pengembangan dan pemeriharaan sarana dan prasarana pendidikan, social dan kebudayaan. d. pembangunan usaha ekonomi masyarakat, meliputi pembangunan

dan pemeliharaan sarana dan prasarana produksi dan distribusi dan e. pembangunan dan pengembangan sarana dan prasarana energi terbarukan serta kegiatan pelestarian lingkungan hidup.

Pembangunan di desa juga tidak terlepas dari wacana tentang model perencanaan pembangunan yaitu dari atas ke bawah (top down planning) dan dari bawah ke atas (bottom up planning). Pada dasarnya setiap program dari pemerintah senantiasa mencerminkan kombinasi dari kedua model tersebut, hanya intensitasnya yang berbeda. Oleh karena itu untuk menumbuh kembangkan partisipasi dalam pembangunan yang memberikan keuntungan bagi semua pihak yang terlibat, perlu dipikirkan tipe-tipe fasilitas tertentu yang bukan saja mampu meningkatkan partisipasi itu sendiri tetapi juga mampu meningkatkan kemandirian masyarakat (Edi Suharto,2014).

Pembangunan desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumberdaya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Perkataan pemimpin atau leader memiliki berbagai pengertian. Pemimpin merupakan dampak interaktif dari faktor individu atau pribadi dengan faktor situasi. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya kerjasama antara perangkat/pemerintah desa dengan masyarakat. Mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan tahap pengawasan.

Pertumbuhan jumlah penduduk yang terus meningkat menyebabkan terjadinya perkembangan pemukiman yang di ikuti pengelolaan tidak terkontrol. Pemukiman dibangun cenderung kurang terarah, terpadu dan terencana dengan baik. Selain itu kurang memperhatikan kelengkapan sarana dan prasarana dasar dalam lingkungan pemukiman, seperti lokasi, pembuangan sampah dan saluran pembuangan air (drainase). Lingkungan pemukiman sehat merupakan salah satu indikator dalam menilai atau mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat dibidang ekonomi sosial.

Hal ini dapat mengakibatkan rendahnya tingkat pemberdayaan masyarakat, juga rasa tidak percaya pada program pemerintah yang di laksanakan, tanpa kita sadari peranan pemerintah lebih besar meski tidak secara fisik tapi berakibat pada kurangnya keleluasaan masyarakat secara optimal. Model pembangunan yang partisipatif mengutamakan pembangunan yang dilakukan dan dikelola langsung oleh masyarakat lokal. Model yang demikian itu menekankan pada upaya pengembangan kapasitas masyarakat dalam bentuk pemberdayaan masyarakat (Sumodiningrat,2016).

Berdasarkan dasar pemikiran dan asumsi yang telah di uraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan peneitian dengan judul “ Kepemimpinan Integratif Lurah Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana Di Desa Rukun Mulyo”.

1.2 Rumusan Masalah:

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana Kepemimpinan Integratif Lurah Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Di Desa Rukun Mulyo”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui Kepemimpinan Integratif Lurah Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Di Desa Rukun Mulyo.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta memperluas wawasan penulis atau pembaca mengenai meningkatkan sarana dan prasarana di desa rukun mulyo.
- b. Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi pemikiran positif dan membangun bagi pemecahan masalah yang berkaitan dengan judul penelitian.
- c. Secara Ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pemerintahan pada khususnya, serta sebagai bahan perbandingan bagi calon peneliti selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun yang menjadi sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Dalam bab ini yang akan diuraikan adalah uraian teoritis yang menguraikan Tentang Tata Cara Penetapan, Penyaluran Dan Penggunaan Dana Desa Setiap Nagori Di Kabupaten Simalungun

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini terdiri dari jenis penelitian, kerangka konsep, defenisi konsep, kategorisasi, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi penelitian, serta deskripsi ringkas objek penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini yang akan diuraikan adalah penyajian data dan analisis hasil wawancara.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini yang akan diuraikan adalah kesimpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan atau *leadership* termasuk kelompok ilmu terapan atau *applied sciences* dalam ilmu-ilmu sosial, sebab prinsip-prinsip dan rumusan-rumusannya bermanfaat dalam meningkatkan kesejahteraan manusia. Sebagai langkah-langkah awal untuk mempelajari dan memahami segala sesuatu yang berkaitan dengan aspek-aspek kepemimpinan dan permasalahannya, perlu dipahami terlebih dahulu makna atau pengertian dari kepemimpinan melalui berbagai perspektif.

Davis (1985) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan dengan antusias. C. turney (1992) menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan suatu kumpulan proses yang dilakukan oleh seseorang dalam mengelola dan menginspirasi sejumlah pekerjaan untuk mencapai tujuan organisasi melalui aplikasi teknik-teknik manajemen.

Timple (2003) menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan proses pengaruh sosial dimana pemimpin mencari keikutsertaan sukarela dari pegawai dalam usaha mencapai tujuan organisasi. Dengan kepemimpinan yang dilakukan, seorang pemimpin juga menggambarkan arah dan tujuan yang akan dicapai oleh sebuah organisasi sehingga dapat dikatakan kepemimpinan sangat berpengaruh terhadap nama besar organisasi.

Tzu dan Cleary (2002) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah sebuah persoalan kecerdasan, kelayakan untuk dipercaya, kelembutan, keberanian, dan ketegasan. Kreitner dan Kinicki (2005) menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan suatu proses pengaruh sosial dimana pemimpin mengusahakan partisipasi sukarela dari pegawai dalam suatu usaha untuk mencapai tujuan organisasi.

Dubrin (2005) menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan upaya untuk memengaruhi banyak orang melalui komunikasi untuk mencapai tujuan dengan cara memenuhi orang dengan petunjuk atau perintah, atau tindakan yang menyebabkan orang lain bertindak atau merespons dan menimbulkan perubahan positif, kekuatan dinamis yang penting untuk memotivasi dan mengoordinasikan organisasi dalam rangka mencapai tujuan, kemampuan untuk menciptakan rasa percaya diri dan dukungan di antara pekerja agar tujuan organisasi dapat tercapai.

Boone dan Kurtz (2007) mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah tindakan memotivasi orang lain atau menyebabkan orang lain melakukan tugas tertentu dengan tujuan untuk mencapai tujuan spesifik. Robbins (2006) menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan untuk memengaruhi kelompok menuju pencapaian sasaran. Pace dan Faules (2006) menyatakan bahwa kepemimpinan dapat diwujudkan melalui gaya kerja (*operating style*) atau cara bekerja sama dengan orang lain yang konsisten.

Kouzes dan Posner (2007) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah penciptaan cara bagi orang lain berkontribusi dalam mewujudkan sesuatu yang luar

biasa. Rivai dan Mulyadi (2009) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah peranan dan suatu proses untuk memengaruhi orang lain. Terry dan Leslie (2010) menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan aktivitas untuk memengaruhi orang-orang supaya diarahkan mencapai tujuan organisasi.

Kepemimpinan meliputi proses memengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, memengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Kartono (2013) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk memberikan pengaruh yang konstruktif kepada orang lain untuk melakukan satu usaha kooperatif mencapai tujuan yang sudah direncanakan.

Berdasarkan berbagai uraian tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan meliputi penggunaan pengaruh, bahwa semua hubungan dapat melibatkan pemimpin.
2. Kepemimpinan mencakup pentingnya proses komunikasi. Kejelasan dan keakuratan dari komunikasi memengaruhi perilaku dan kinerja pengikutnya.
3. Kepemimpinan memfokuskan pada tujuan yang dicapai. Pemimpin yang efektif harus berhubungan dengan berbagai tujuan individu, kelompok, dan organisasi.

2.2 Kepemimpinan Integratif menurut para ahli:

Huxman dan Vangen (2000) mendefinisikan kepemimpinan integratif sebagai kolaborasi antar individu, proses dan struktur. Kepemimpinan integratif juga di definisikan sebagai integrasi dari kemampuan kepemimpinan, sifat, perilaku, gaya dan variable situasional, dalam sebuah model teoritis tunggal untuk dapat menjelaskan ekektifitas pemimpin (Yulk,2002), integrasi dari perilaku kepemimpinan terhadap tugas, hubungan dan perubahan (Yulk,Gardon & Taber, 2002), kepemimpinan yang mengintegrasikan elemen transaksi, transformasi dan variable situasi yang melekat dalam berbagai kontek masyarakat (Van wart, 2003), proses koordinasi dari kondisi awal proses, struktur dan pemangku kepentingan, kontinjensi dan kendala serta hasil dan akuntabilitas (Bryson, Crosby,& Stone, 2006) dan perpaduan antara peran kepemimpinan yang berorientasi pada tugas, hubungan, perubahan, keagamaan dan intergiti (Fernandez et al., 2010).

Kepemimpinan integratif pula di definisikan sebagai kepemimpinan koperasi, kepemimpinan demokratis yang mengintegrasikan semua pemangku kepentingan, tujuan dan peranan yang berbeda (Moos & Huber, 2007), integrasi manajemen dan kepemimpinan organisasi (Rosenbusch, 1997), kepemimpinan pasca reformasional (Jacson & West, 1999), berfokus pada tujuan inti sekolah, menyesuaikan kepemimpinan sekolah ke tujuan sekoloah, yang menggabungkan peran dan harapan yang berbeda dan menekankan pemberdayaan pemangku kepentingan yang berbeda-beda.

2.2.1 Teori Pemimpin dan Kepemimpinan

Teori pemimpin dan kepemimpinan merupakan penggeneralisasian perilaku pemimpin serta konsep kepemimpinan melalui latar belakang historis, sebab timbulnya kepemimpinan, persyaratan menjadi pemimpin, sifat-sifat utama kepemimpinan, tugas pokok dan fungsinya, serta berbagai aspek lainnya terkait dengan pemimpin dan kepemimpinan. Beberapa teori pemimpin dan kepemimpinan antara lain:

1. Teori Genetik

Teori ini meahami, bahwa pemimpin itu dilahirkan bukan dibentuk. Bahwa seseorang menjadi kepemimpinan diakibatkan oleh dirinya merupakan keturunan pemimpin terdahulu atau ia telah dilahirkan dengan membawa bakat sebagai pemimpin terdahulu atau ia dilahirkan dengan membawa bakat sebagai pemimpin. Teori ini sering kita pahami melalui adanya kalangan bangsawan atau raja-raja karena orang tuanya menjadi raja maka seorang anak yang lahir dalam keturunan tersebut akan diangkat menjadi raja, misalnya kepemimpinan dalam kerajaan inggris.

2. Teori Sosial

Teori ini memahami, bahwa seseorang yang menjadi pemimpin disebabkan oleh adanya proses pembentukan sebagai pemimpin. Teori ini bertolak belakang dengan teori genetis. Penganut teori ini berkeyakinan, bahwa setiap individu memiliki potensi untuk menjadi seorang pemimpin sehingga faktor situasi, kondisi, serta lingkungan yang ada di sekelilingnya merupakan faktor pendukung untuk mengoptimalkan potensi individu untuk menjadi seorang pemimpin. Setiap

individu dapat diberikan pendidikan, pembelajaran, dan pengalaman untuk menjadi seorang pemimpin.

3. Teori Ekologi

Teori ini memahami, bahwa seseorang akan menjadi pemimpin yang baik jika ia dilahirkan sebagai pemimpin dan memperoleh pendidikan, pembelajaran, dan pengalaman untuk menjadi seorang pemimpin. Jadi, dengan proses yang dialaminya dalam pendidikan, pembelajaran, dan pengalaman yang ia peroleh.

4. Teori Kelompok

Teori kelompok dalam kepemimpinan memiliki dasar perkembangan yang berakar pada psikologi sosial. Teori kelompok ini beranggapan, bahwa agar kelompok mampu mencapai tujuannya maka perlu adanya suatu proses pertukaran antara pemimpin dan anggotanya. Ketika anggota tidak mampu melaksanakan pekerjaan secara baik maka pemimpin cenderung menekankan pada struktur pengambilinisiatif (perilaku tugas). Akan tetapi, ketika anggota mampu melaksanakan pekerjaan secara baik maka pemimpin menaikan penekanannya pada pemberian perhatian (perilaku tata hubungan). Sehingga dapat disimpulkan bahwa anggotanya dapat mempengaruhi para pemimpinnya seperti para pemimpin yang dapat memengaruhi para anggotanya.

5. Teori Model Kotijensi

Teori kotijensi merupakan pendekatan kepemimpinan yang mendorong pemimpin memahami perilakunya sendiri. Teori ini menyatakan, bahwa

keefektifan sebuah kepemimpinan adalah fungsi dari berbagai aspek situasi kepemimpinan.

2.3 Pengertian Partisipasi

Pengertian yang secara umum dapat di tangkap dari istilah *partisipasi* adalah, keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Pengertian seperti itu, nampaknya selaras dengan pengertian yang dikemukakan oleh beberapa kamus bahasa sosiologi.

Bornby (1974) misalnya, mengartikan partisipasi sebagai tindakan untuk “mengambil bagian” yaitu kegiatan atau pernyataan untuk mengambil bagian dari kegiatan dengan maksud memperoleh manfaat (Webster, 1976). Sedang di dalam kamus sosiologi disebutkan bahwa, partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang di dalam kelompok sosial untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakatnya, di luar pekerjaan atau profesinya sendiri (Theodorson, 1969). Keikutsertaan tersebut, dilakukan sebagai akibat dari terjadinya interaksi sosial antarab individu yang bersangkutan dengan anggota masyarakat yang lain (Raharjo, 1983).

Beal (1964) menyatakan bahwa partisipasi, khususnya partisipasi yang tumbuh karena pengaruh atau karena tumbuh adanya rangsangan dari luar, merupakan gejala yang dapat diindikasikan sebagai proses perubahan sosial yang eksogen (*exogenous change*). Karakteristik dari proses sosial (*social network*) yang “baru” yang membentuk suatu jaringan sosial bagi terwujudnya suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang diinginkan. Karena itu,

partisipasi sebagai proses akan menciptakan jaringan sosial baru yang masing-masing berusaha untuk melaksanakan tahapan-tahapan kegiatan demi tercapainya tujuan akhir yang diinginkan masyarakat atau struktur sosial yang bersangkutan.

Sebagai suatu kegiatan, Verhagen (1979) menyatakan bahwa, partisipasi merupakan suatu bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan pembagian kewenangan, tanggung jawab, dan manfaat. Tumbuhnya interaksi dan komunikasi tersebut, di landasi oleh adanya kesadaran yang di miliki yang bersangkutan mengenai:

- a. Kondisi yang tidak memuaskan, dan harus di perbaiki;
- b. Kondisi tersebut dapat diperbaiki melalui kegiatan manusia atau masyarakatnya sendiri;
- c. Kemampuannya untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dapat dilakukan;
- d. Adanya kepercayaan diri, bahwa ia dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi kegiatan yang bersangkutan.

2.3.1 Bentuk-bentuk Partisipasi

Dusseldorp, (1981) mengidentifikasi beragam bentuk-bentuk kegiatan partisipasi yang dilakukan oleh setiap warga masyarakat dapat berupa:

- a) Menjadi anggota kelompok-kelompok masyarakat:
- b) Melibatkan diri pada kegiatan diskusi kelompok:
- c) Melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan organisasi untuk menggerakkan partisipasi masyarakat yang lain:

- d) Menggerakkan sumberdaya masyarakat:
- e) Mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan:
- f) Memanfaatkan hasil-hasil yang dicapai dari kegiatan masyarakatnya.

Selain itu, Slamet (1985) juga mengemukakan adanya keragaman partisipasi berdasarkan input yang disumbangkan, dan keikutsertaannya dalam memanfaatkan hasil pembangunan, seperti berikut:

- a) Ikut memberikan input, menerima imbalan atas input yang diberikan, serta ikut pula memanfaatkan hasil pembangunan. Partisipasi proyek-proyek padat-karya untuk perbaikan jalan atau saluran pengairan oleh masyarakat setempat.
- b) Ikut memberikan input, tidak menerima imbalan atas input yang diberikan tetapi ikut memanfaatkan hasil pembangunannya partisipasi seperti ini dapat dijumpai pada petani yang bergotong royong memperbaiki saluran air pengairan, atau anggota masyarakat yang bekerja sama membersihkan lingkungannya. Berbeda dengan partisipasi bentuk pertama diatas, pada kasus ini, keluarga masyarakat yang terlibat dalam proses pembangunan, tidak memperoleh imbalan atas korban yang diberikan:
- c) Ikut memberikan input menerima imbalan atas input yang diberikan tetapi tidak memanfaatkan hasilnya. Partisipasi seperti ini, dapat dilihat pada pekerja bangunan yang turut dalam pembangunan hotel-hotel berbintang, namun meskipun para pekerja tersebut turut berpartisipasi dalam pembuatan hotel, mereka tidak akan turut menikmati hasil pembangunannya, karena tidak akan mampu membayar sewa hotelnya:

- d) Ikut menerima imbalan dan menerima hasil pembangunan, tetapi tidak turut memberikan input. Partisipasi seperti ini, dapat dijumpai pada “Pihak Ketiga” dalam pelaksanaan pembangunan, meskipun partisipasi seperti ini sebenarnya tidak dikehendaki di dalam proses pembangunan:
- e) Ikut memberikan input, meskipun tidak menerima imbalan atas input yang diberikan, dan juga tidak ikut serta menikmati manfaat hasil pembangunan. Partisipasi seperti ini, bisa dilakukan oleh para penyumbang dana (donateur) atau sponsor-sponsor kegiatan sosial (pendirian panti asuhan, dan lain-lain).

Dari kelima macam keragaman partisipasi seperti di atas, bentuk partisipasi nomor (2) seharusnya lebih banyak dikembangkan dan model (1) hanya diberlakukan bagi masyarakat “Lapis-bawah”, sedang partisipasi model (5) seharusnya jangan diharapkan dari warga masyarakat lapisan “bawah”. Di samping itu, model (4) seharusnya tidak boleh terjadi, meskipun dalam praktik akan sangat sulit dihindari.

2.3.2 Tingkatan Partisipasi

Dilihat dari tingkatan atau tahapan partisipasi, Wilcox (1988) mengemukakan adanya lima tingkatan, yaitu:

- a. Memberikan informasi (information):
- b. Konsultasi (Consultation): yaitu menawarkan pendapat, sebagai pendengar yang baik untuk memberikan umpan-balik, tetapi tidak terlibat dalam implementasi ide dan gagasan tersebut:

- c. Pengambilan keputusan bersama (*deciding together*), dalam arti memberikan dukungan terhadap ide gagasan, pilihan-pilihan serta, mengembangkan peluang yang diperlukan guna pengambilan keputusan
- d. Bertindak bersama (*acting together*), dalam arti tidak sekadar ikut dalam pengambilan keputusan, tetapi juga terlibat dan menjalin kemitraan dalam pelaksanaan kegiatannya:
- e. Memberikan dukungan (*supporting independent community interest*) dimana kelompok-kelompok lokal menawarkan pendanaan, nasehat, dan dukungan lain untuk mengembangkan agenda kegiatan.

2.4 Pengertian Masyarakat

Definisi “masyarakat” sangat beragam. Dalam telaah sosiologi, biasanya definisi dibuat berdasarkan hasil penelitian ataupun dari pengalaman sehari-hari.

Hendropuspito OC (1989: 75) Mendefinisikan masyarakat sebagai kesatuan yang tetap dari orang-orang yang hidup di daerah tertentu dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok berdasarkan kebudayaan yang sama untuk mencapai kepentingan yang sama. Masyarakat dengan demikian memiliki ciri-ciri: (a) mempunyai wilayah dan batas yang jelas, (b) merupakan satu kesatuan penduduk, (c) terdiri atas kelompok-kelompok fungsionaln yang heterogen, (d) mengemban fungsi umum, dan (e) memiliki kebudayaan yang sama.

Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang di bawah tekanan serangkaian kebutuhan dan di bawah pengaruh seperangkat kepercayaan, ideal dan tujuan tersatukam dan terlebur dalam suatu rangkaian kesatuan kehidupan bersama (Muthahhari (1998: 15). Kalimat kunci dari definisi tersebut adalah kehidupan yang di dalamnya kelompok-kelompok manusia hidup bersama-sama di suatu wilayah tertentu, berbagi iklim, berbagi identitas, berbagi kesenangan maupun kesedihan.

Koentjaraningrat sebagaimana dikutip oleh Sudikan (2001: 6) memaknai masyarakat sebagai kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu system adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu dan yang terkait oleh suatu rasa identitas bersama. Dalam definisi tersebut, unsur-unsur pokok yang membentuk masyarakat adalah interaksi, system adat istiadat, dan identitas bersama.

Dengan mengutip pendapat Marion Leat, Sudikan (2001: 7) mengemukakan empat kriteria yang harus dipenuhi agar suatu kelompok dapat disebut masyarakat, yaitu: (1) kemampuan bertahan melebihi masa hidup seseorang individu, (2) rekrutmen seluruh atau sebagian anggota melalui reproduksi, (3) kesetiaan pada suatu system tindakan utama bersama, (4) adanya system tindakan utama yang bersifat swasembada.

Talcott Parsons (dalam Gama 1996: 57) memandang masyarakat sebagai suatu system sosial yang harus memenuhi empat syarat agar berfungsi, yaitu (1) penyesuaian masyarakat dengan lingkungan, (2) anggota masyarakat harus sepakat akan ketentuan untuk memilih, mengetahui, dan memahami tujuan

kolektif dengan menyusun struktur tertentu, (3) penentuan anggota masyarakat agar dapat memainkan peranan dan mematuhi nilai-nilai serta menyelesaikan konflik dalam berinteraksi, (4) terjadi integrasi dari keadaan masyarakat, individu, dan instansi dikontrol oleh unsur atau bagian tertentu agar system sosial terpelihara.

Raplh Linton sebagaimana dikutip Mutakin, dkk. (2004: 25) memberi batasan masyarakat sebagai setiap kelompok manusia yang hidup dan bekerja sama dalam waktu yang cukup lama, sehingga mereka dapat mengorganisasi diri dan sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang jelas. Unsur penting dari definisi ini ada kelompok manusia, bekerja sama dalam waktu lama dan hidup dalam wilayah dengan batas yang jelas.

Kesumohamidjojo (2000: 26) memahami masyarakat sebagai kelompok manusia yang hidup relative sebagai kebersamaan berdasarkan suatu tatanan kebudayaan tertentu. Definisi ini memuat unsur pokok, yaitu tatanan kebudayaan tertentu.

2.5.1 Lingkup Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan

Telaahan tentang pengertian “partisipasi” yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi atau peranserta, pada dasarnya merupakan suatu bentuk keterlibatan dan keikutsertaan secara aktif dan sukarela, baik karena alasan-alasan dari dalam (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik) dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan, yang mencakup pengambilan keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian (pemantauan, evaluasi,

pengawasan), serta pemanfaatan hasil-hasil kegiatan yang dicapai. Karena itu, Yadav (UNAPDI, 1980) mengemukakan tentang adanya empat macam kegiatan yang menunjukkan partisipasi masyarakat di dalam kegiatan pembangunan, yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan dan evaluasi, serta partisipasi dalam pemanfaatan hasil-hasil pembangunan.

a) Partisipasi dalam pengambilan keputusan

Pada umumnya, setiap program pembangunan masyarakat (termasuk pemanfaatan sumberdaya lokal dan alokasi anggarannya) selalu ditetapkan sendiri oleh pemerintah pusat, yang dalam banyak hal lebih mencerminkan sifat kebutuhan kelompok-kelompok kecil elit yang berkuasa dan kurang mencerminkan keinginan dan kebutuhan masyarakat banyak. Karena itu, partisipasi masyarakat dalam pembangunan perlu ditumbuhkan melalui dibukanya forum yang memungkinkan masyarakat banyak berpartisipasi langsung di dalam proses pengambilan keputusan tentang program-program pembangunan di wilayah setempat atau di tingkat lokal.

b) Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan, seringkali diartikan sebagai partisipasi masyarakat banyak (yang umumnya lebih miskin) untuk secara sukarela menyumbangkan tenaganya di dalam kegiatan pembangunan. Di lain pihak, lapisan yang di atasnya (yang umumnya terdiri atas orang-orang kaya) dalam banyak hal lebih banyak memperoleh manfaat dari hasil pembangunan, tidak dituntut sumbangannya secara proporsional. Karena itu, partisipasi

masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan harus diartikan sebagai pemerataan sumbangan masyarakat dalam bentuk tenaga kerja, uang tunai, dan atau beragam bentuk korbanan lainnya yang sepadan dengan manfaat yang akan diterima oleh masing-masing warga masyarakat yang bersangkutan.

Di samping itu, yang sering dilupakan dalam pelaksanaan pembangunan adalah, partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan proyek oleh sebab itu, perlu adanya kegiatan khusus untuk mengorganisir warga masyarakat guna memelihara hasil-hasil pembangunan agar manfaatnya dapat terus dinikmati (tanpa penurunan kualitasnya) dalam jangka panjang.

c) Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan

Kegiatan pemantauan dan evaluasi program dan proyek pembangunan saat diperlukan. Bukan saja agar tujuannya dapat dicapai seperti yang diharapkan, tetapi juga diperlukan untuk memperoleh umpan balik tentang masalah-masalah dan kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembangunan yang bersangkutan.

Dalam hal ini, partisipasi masyarakat untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan serta perilaku aparat pembangunan sangat diperlukan.

d) Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan

Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan, merupakan unsur terpenting yang sering terlupakan. Sebab, tujuan pembangunan adalah untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat banyak sehingga pemerataan hasil

pembangunan merupakan tujuan utama. Di samping itu, pemanfaatan hasil pembangunan akan merangsang kemauan dan kesukarelaan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam setiap program pembangunan yang akan datang. Sayangnya, partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan sering kurang mendapat perhatian pemerintah dan administrator pembangunan pada umumnya, yang seringkali menganggap bahwa dengan selesainya pelaksanaan pembangunan itu otomatis manfaatnya akan pasti dapat dirasakan oleh masyarakat sasaran. Padahal, sering kali masyarakat sasaran justru tidak memahami manfaat dari setiap program pembangunan secara langsung, sehingga hasil pembangunan yang dilaksanakan menjadi sia-sia. Tentang hal ini dapat dikemukakan banyak contoh, seperti: tidak dimanfaatkannya MCK umum, tempat sampah, tempat pemberhentian bus (bus shelter), SD Inpres, Puskesmas, dan lain-lain oleh masyarakat seperti sebagaimana mestinya.

2.5 Pengertian Meningkatkan

Menurut seorang ahli yang bernama Adi S, (2003: 67) peningkatan berasal dari kata tingkat. Yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan. Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.

Kata peningkatan juga dapat menggambarkan perubahan dari keadaan atau sifat yang negatif berubah menjadi positif. Sedangkan hasil dari sebuah peningkatan dapat berupa kuantitas dan kualitas. Kuantitas adalah jumlah hasil dari sebuah proses atau dengan tujuan peningkatan. Sedangkan kualitas menggambarkan nilai dari suatu objek karena terjadinya proses yang memiliki tujuan berupa peningkatan. Hasil dari suatu peningkatan juga ditandai dengan tercapainya tujuan pada suatu titik tertentu. Dimana saat suatu usaha atau proses telah sampai pada titik tersebut maka akan timbul perasaan puas dan bangga atas pencapaian yang telah diharapkan.

2.6 Pengertian Sarana

Pengertian sarana menurut PERMENDIKNAS (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional) No. 24 Tahun 2007

Sarana adalah suatu perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah.

Pengertian sarana secara umum adalah sebuah perlengkapan yang dapat atau yang biasa digunakan sebagai peralatan dan bahan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dari sebuah proses produksi.

Pengertian Sarana Menurut Para Ahli

Menurut Yuwono: 2008 Sarana adalah segala sesuatu hal yang dapat ataupun bisa digunakan sebagai peralatan/alat untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Bafadal: 2011 Sarana adalah sebuah perlengkapan yang terdiri dari berbagai peralatan yang dijadikan sebagai bahan atau perabot yang secara langsung dapat dipakai dalam beraktivitas atau berkegiatan.

Menurut Daryanto: 2005 Sarana adalah sebuah atau sesuatu yang berupa alat yang biasa digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan atau ditetapkan.

2.7 Pengertian Prasarana

Pengertian Prasarana Menurut PERMENDIKNAS (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional) No. 24 Tahun 2007.

Prasarana adalah suatu fasilitas dasar untuk menjalankan keseluruhan fungsi sekolah atau madrasah. Contoh prasarana pendidikan: taman, halaman, lapangan, dll.

Pengertian Prasarana Secara Umum

Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu produksi.

Pengertian Prasarana Menurut Para Ahli

Menurut Yuwono: 2008 Prasarana adalah suatu perangkat yang dijadikan sebagai penunjang utama dalam usaha untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan secara bersama.

Menurut Grigg: 2005 Prasarana adalah bentuk dari segala kelengkapan dasar fisik dari kawasan, lingkungan, kota, atau wilayah yang dapat memungkinkan ruang tersebut bisa berfungsi sebagaimana seharusnya.

Menurut Daryanto: 20005 Prasarana adalah suatu alat yang dipergunakan yang secara tidak langsung menunjang untuk mencapai suatu tujuan dari perusahaan atau instansi pemerintah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu: cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan (Sugiyono, 2017: 2)

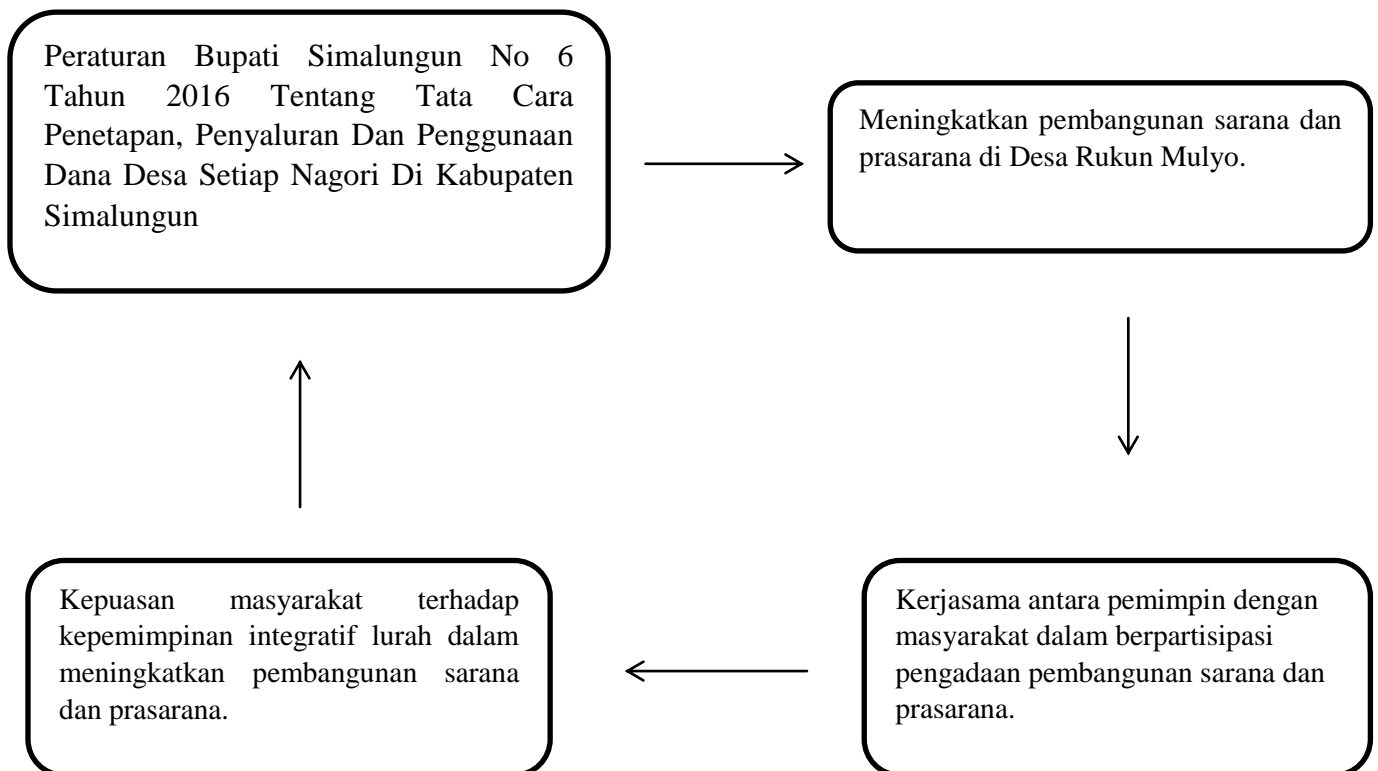
3.2 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisa data kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan pengamatan dengan cara menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Menurut Sugiono (2006:11) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain.

Analisis kualitatif yaitu mengolah data dengan cara menyaring informasi kejadian yang ada, kemudian menghubungkannya serta menabulasikannya melalui teknik analisis kualitatif dengan teknik pengumpulan data secara studi kepustakaan dan studi lapangan.

3.3 Kerangka Konsep



Gambar 3.3 Kerangka Konsep

3.4 Definisi Konsep

a. Kepemimpinan

Merupakan proses pengaruh sosial dimana pemimpin mencari keikutsertaan sukarela dari pegawai dalam usaha mencapai tujuan organisasi. Dengan kepemimpinan yang dilakukan, seorang pemimpin juga menggambarkan arah dan tujuan yang akan dicapai oleh sebuah organisasi sehingga dapat dikatakan kepemimpinan sangat berpengaruh terhadap nama besar organisasi.

b. Partisipasi

Partisipasi adalah, keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Pengertian seperti itu, nampaknya selaras dengan pengertian yang dikemukakan oleh beberapa kamus bahasa sosiologi.

c. Masyarakat

Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang di bawah tekanan serangkaian kebutuhan dan di bawah pengaruh seperangkat kepercayaan, ideal dan tujuan tersatukan dan terlebur dalam suatu rangkaian kesatuan kehidupan bersama (Muthahhari (1998: 15). Kalimat kunci dari definisi tersebut adalah kehidupan yang di dalamnya kelompok-kelompok manusia hidup bersama-sama di suatu wilayah tertentu, berbagi iklim, berbagi identitas, berbagi kesenangan maupun kesedihan.

d. Meningkatkan

Peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik.

e. Sarana

Sarana adalah sebuah perlengkapan yang dapat atau yang biasa digunakan sebagai peralatan dan bahan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dari sebuah proses produksi.

f. Prasarana

Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu produksi.

3.5 Kategorisasi

Kategorisasi menunjukkan bagaimana caranya mengukur suatu variabel penelitian sehingga dapat diketahui dengan jelas apa yang menjadi kategorisasi penelitian penelitian pendukung untuk analisis dari variabel tersebut.

Adapun kategorisasi dari variabel penelitian ini adalah:

- a. Adanya tujuan yang hendak dicapai dalam pembangunan sarana dan prasarana di Desa rukun mulyo.
- b. Adanya tindakan kerjasama pemimpin dan masyarakat dalam berpartisipasi pengadaan pembangunan sarana dan prasarana.
- c. Adanya program-program pembangunan sarana dan prasarana.
- d. Adanya proses dalam pembangunan sarana dan prasarana.

3.6 Narasumber

Narasumber penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya maupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti atau pewawancara mendalam (Afrizal,2015:139).

Dalam penelitian ini, penulis menentukan beberapa narasumber dari Kantor Lurah Rukun Mulyo Berjumlah Lima orang yang akan diwawancarai tentang peraturan yang dibuat penulis tersebut.

Adapun narasumber tersebut, yaitu:

1. Nama: Rojingun
Umur: 56 Tahun
Jabatan: Lurah
2. Nama: Alpian
Umur: 39 Tahun
Jabatan: Sekertaris
3. Nama: Yulianti
Umur: 50 Tahun
Jabatan: Masyarakat
4. Rina Siregar
Umur: 39 Tahun
Jabatan: Masyarakat
5. Yudhi Anwar
Umur: 42 Tahun
Jabatan: Masyarakat

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Untuk kelancaran dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, peneliti perlu mengumpulkan data-data yang dapat memudahkan peneliti melakukan penelitian. Sumber data ini didapatkan melalui wawancara yaitu mengajukan beberapa

pertanyaan terhadap narasumber ataupun responden yang berkaitan dalam penelitian.

- a. Data primer, yakni pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian atau objek yang diteliti atau data yang diperoleh ini disebut data primer. Dalam hal ini data diperoleh dengan wawancara yaitu mendapatkan data dengan cara tanya jawab dan berhadapan langsung dengan informan atau narasumber.
- b. Data sekunder, yakni pengumpulan data-data yang relevan dengan permasalahan yang diteliti, yang diperoleh dari buku dan referensi, serta naskah lainnya. data sekunder ini digunakan sebagai pendukung dalam analisa data.

3.8 Teknik analisis data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif, yaitu data yang diperoleh melalui pengumpulan data kemudian di interpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah di rumuskan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara akan diuraikan secara deksriptif dengan analisis kualitatif.

Sugiyono (2016: 244), mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang interaktif dikembangkan oleh Miles dan Humberman yaitu:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang diperoleh akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, maka akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam data kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Kesimpulan ini sebagai hipotesis dan bila didukung oleh data maka akan dapat menjadi teori.

3.9 Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Kantor Lurah Rukun Mulyo yang beralamat di Jl. Inpres Sidorukun Kecamatan Panombeian Panei, Kabupaten Simalungun. Penelitian ini dilakukan di bulan April sampai bulan Mei 2021.

3.10 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

3.10.1 Sejarah Terbentuknya Desa Rukun Mulyo

Desa Rukun Mulyo adalah Desa yang terletak di Panombeian Panei Kabupaten Simalungun dengan luas wilayah 223 (Ha). Desa Rukun Mulyo merupakan suatu wilayah yang berada di Kecamatan Panombeian Panei Kabupaten Simalungun, yang memiliki luas wilayah sekitar 223 Ha.

Kelurahan Rukun Mulyo memiliki batas:

- a) Sebelah Utara: Nagori Bosar
- b) Sebelah Timur: Pematang Siantar
- c) Sebelah Selatan: Nagori Simpang Panei
- d) Sebelah Barat: Nagori Panombeian Panei

Jumlah penduduk yang ada di Kelurahan Rukun Mulyo berjumlah 552 KK. Pada umumnya masyarakat adalah masyarakat heterogen baik ditinjau sosial maupun ekonomi. Mata pencaharian penduduk lebih didominasi oleh petani, buruh, pedagang, dan sebagian kecil pengrajin, PNS, sebagai daerah yang berpotensi dan berkembang, maka daerah ini akan mengalami jumlah penduduk yang akan terus meningkat.

Table 3.1

Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan	Jumlah
1.	Pendidikan Umum:	
	- TK	111 Orang
	- SD	472 Orang

	- SMP	530 Orang
	- SMA	302 Orang
	- AKADEMI D1/D2	50 Orang
	- SARJANA	31 Orang
2.	Pendidikan Khusus	
	- Pondok Pesantren	16 Orang
	- SLII	4 Orang
	- Kursus/ Keterampilan Lari	27 Orang

Sumber: Data Monografi Desa Rukun Mulyo

Berdasarkan Tabel diatas jumlah penduduk yang masih melakukan kegiatan belajar sangat tinggi yakni 1.496 jiwa, artinya pendidikan di Desa Rukun Mulyo sangat baik karena masyarakatnya mengutamakan pendidikan pada saat usia dini agar kedepannya menjadi calon penerus generasi bangsa yang dapat merubah keadaan menjadi lebih baik. Selain itu, jumlah pendidikan dengan tamatan sarjana masih sangat rendah yakni dengan jumlah 31 jiwa, untuk orang perlu mempertimbangkan lagi terhadap anak-anaknya agar bisa meneruskan pendidikan keperguruan yang tinggi dengan tidak mencukupkan pendidikan anak pada tamatan SMP maupun SMA.

Table 3.2**Jumlah penduduk menurut usia**

0-3 Tahun	52 Jiwa
4-8 Tahun	230 Jiwa
9-18 Tahun	620 Jiwa
19-35 Tahun	962 Jiwa
40-64 Tahun	798 Jiwa
65 Tahunan keatas	135 Jiwa

Sumber: Data Monografi Desa Rukun Mulyo

Berdasarkan dari data diatas, jumlah data penduduk Desa Rukun Mulyo berdasarkan usia yakni kurang dari 15 tahun berjumlah 582 jiwa, jumlah ini yang nantinya beberapa tahun kedepan akan menjadi calon tenaga kerja yang memerlukan kemampuan kualitas SDM ang memadai. Sedangkan jumlah usia produktif di Desa Rukun Mulyo pada usia dari 16-65 keatas dengan jumlah 1.459 jiwa, yang artinya Desa Rukun Mulyo memiliki keadaan yang menguntungkan dilihat dari usia produktif ini masyarakat Desa Rukun Mulyo dapat melakukan kinerja sesuai dengan profesinya yang diharapkan dapat mengoptimalkan potensi sumber daya manusianya.

3.10.2 Visi dan Misi Kelurahan Rukun Mulyo

a) Visi

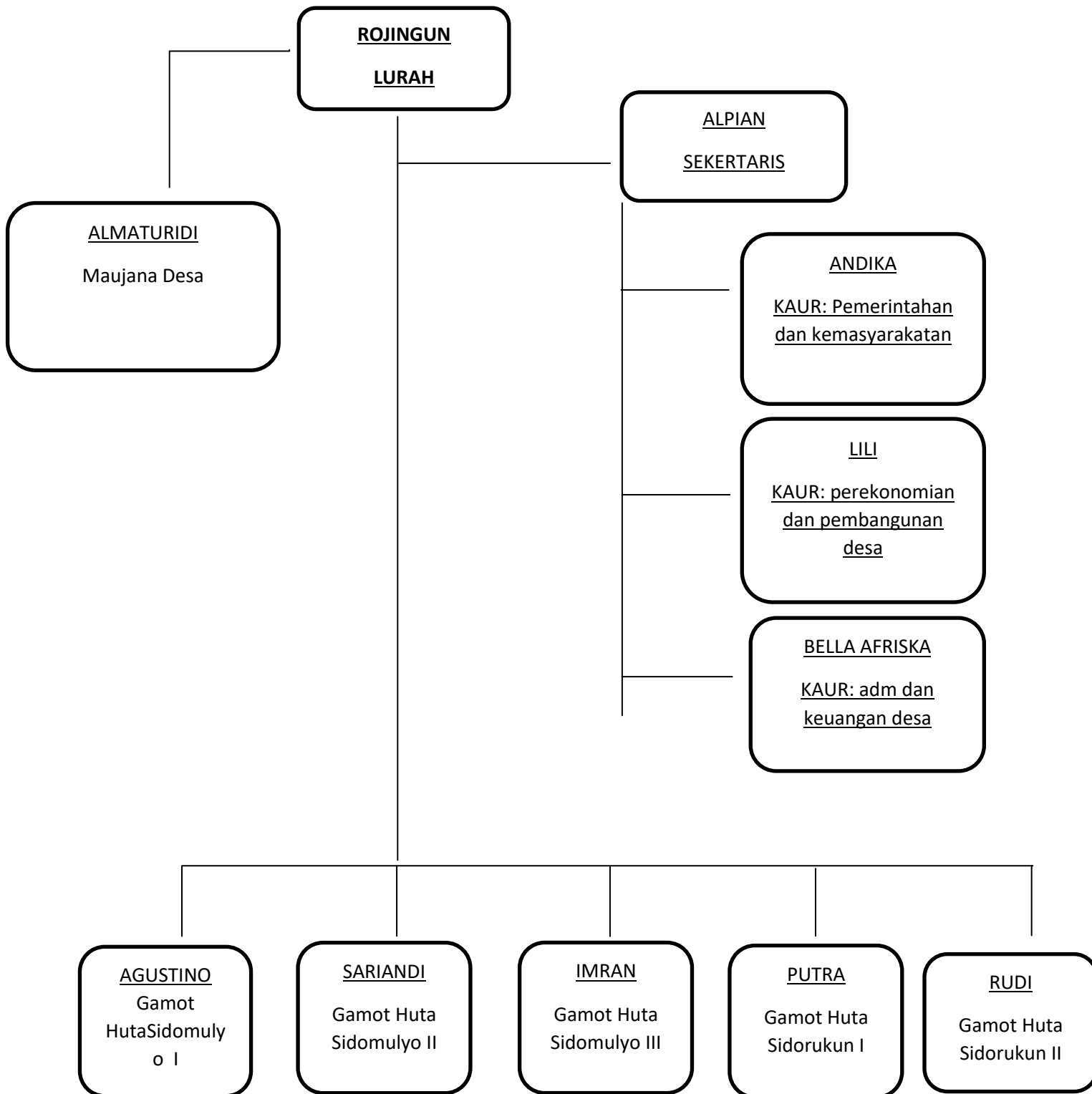
Visi Kelurahan Rukun Mulyo adalah “ Melayani Masyarakat Dengan Baik”.

b) Misi

Misi Kelurahan Rukun Mulyo adalah:

1. Peningkatan dan percepatan pembangunan infrastruktur
2. Peningkatan tingkat kesehatan masyarakat
3. Pengembangan pemerataan akses sumberdaya manusia
4. Menjamin ketentraman masyarakat

3.10.3 Struktur Organisasi Kelurahan Rukun Mulyo



Gambar 3.10.3 Struktur Organisasi

3.10.4 Tugas dan Fungsi Lurah

Sesuai dengan Peraturan Walikota Pematang Siantar Nomor 06 tahun 2017 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, Serta Tata Kerja Kecamatan dan Kelurahan Di Kota Pematang Siantar.

- Penjabaran tugas yang dimaksud adalah sebagai berikut:
 - a. Melaksanakan kegiatan pemerintahan kelurahan
 - b. Melakukan pemberdayaan masyarakat
 - c. Melaksanakan pelayanan masyarakat
 - d. Memelihara ketentraman dan ketertiban umum
 - e. Memelihara sarana dan prasarana serta fasilitas pelayanan umum, dan
 - f. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh camat.

- Fungsi
 - a. Melakukan pembinaan dan pelayanan kepada masyarakat di bidang pemerintahan, ketentraman dan ketertiban, pembangunan, kesejahteraan masyarakat dan pelayanan umum lainnya.
 - b. Melakukan pelaksanaan pengelola administrasi kependudukan, fasilitas pengurus kartu keluarga, kartu tanda penduduk dan surat keterangan kependudukan.
 - c. Sosialisasi peraturan perundang-undangan yang langsung menyangkut kepentingan masyarakat.

- d. Melakukan pelaksanaan penomoran rumah dan bangunan lainnya.
- e. Melakukan pelaksanaan pembinaan pemeliharaan sumber-sumber air
- f. Melakukan pembinaan perkoprasian dan perekonomian masyarakat
- g. Melakukan pemungutan pajak bumi dan bangunan (PBB)
- h. Melaksanakan pembuatan data monografi dan penduduk miskin
- i. Melakukan pengelolaan dan pemeliharaan tempat pembuangan sampah sementara (TPSS)
- j. Melakukan pengelolaan kebersihan jalan, pelayanan persampahan dari ruang terbuka, pengawasan kebersihan diluar jam dinas
- k. Melaksanakan pemeliharaan kebersihan parit
- l. Mengelola ketatausahaan kelurahan
- m. Mengkoordinasikan penerapan dan penegakan peraturan perundang-undangan
- n. melaksanakan tugas lain yang diberikan camat sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Adapun Tugas dan Fungsi Perangkat Desa adalah sebagai berikut:

- a. Lurah mempunyai tugas memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa
- b. Sekretaris mempunyai tugas menyusun dan melaksanakan kebijakan pengelolaan APB Desa

- c. Kaur Pemerintahan dan kemasyarakatan mempunyai tugas membantu Lurah dalam melaksanakan pengelolaan administrasi kependudukan, administrasi pertanahan, pembinaan, ketentraman dan ketertiban masyarakat Desa
- d. Kaur Perekonomian dan Pembangunan desa mempunyai tugas membantu Lurah mempersiapkan bahan perumusan kebijakan teknis pengembangan ekonomi masyarakat desa, pengelolaan administrasi pembangunan, pengelolaan pelayanan masyarakat serta menyiapkan bahan usulan kegiatan dan pelaksanaan tugas pembantuan
- e. Kaur Administrasi dan Keuangan desa mempunyai tugas membantu sekretaris desa melaksanakan fungsi kebendaharaan dalam urusan pelayanan administrasi keuangan desa.

Tabel 3.3

Jumlah Penduduk Di Desa Rukun Mulyo

Nama desa	Nama Huta	Jumlah Urung	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah KK	Luas Wilayah (Ha)	Keterangan
	Sidomulyo I	-	459	93	51	
	Sidomulyo II	-	529	148	36	

Rukun Mulyo	Sidomu Iyo III	-	535	131	43	Nagori Pemekaran
	Sidorukun I	-	270	87	71	
	Sidorukun II	-	248	93	22	
	Jumlah		2.041	552	223	

Sumber: Buku usulan pemekaran desa

Table 3.4

Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian

No	Jumlah penduduk menurut mata pencarian	Jumlah
1.	a. Karyawan: - PNS - TNI/POLRI - Swasta	33 Orang 11 Orang 20 Orang
2.	Wiraswata/ Dagang	224 Orang
3.	Tani	67 Orang
4.	Buruh	14 Orang
5.	Pensiunan	20 Orang

Sumber: Data Monografi Desa Rukun Mulyo

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Dalam bab ini membahas dan menyajikan data yang diperoleh selama penelitian dilapangan dengan cara pendekatan kualitatif yaitu data yang diperoleh melalui komunikasi langsung bersama para narasumber yang berwenang untuk menjawab pertanyaan yang kemudian ditarik kesimpulan. Analisi data ini berfokus pada Kelurahan desa rukun mulyo. Sumber data dalam penelitian ini ada 5 (lima) orang dari pihak Kelurahan desa rukun mulyo.

Untuk mendukung pengelolaan data, selain data primer maka data sekunder juga sangat membantu menjelaskan hasil wawancara terutama yang terkait dengan karakteristik jawaban narasumber.

4.1.1 Deskripsi Narasumber

Narasumber yang diperoleh dalam penelitian ini berada di Kelurahan Desa Rukun Mulyo. Adapun 5 narasumber yang didapat sebagaimana digambarkan dalam tabel berikut:

Table 4.1.2

No	Nama	Jabatan	Usia
1	Rojingun	Lurah	56 Tahun
2	Alpian	Sekretaris	39 Tahun
3	Yulianti	Masyarakat	50 Tahun

4	Rina Siregar	Masyarakat	39 Tahun
5	Yudhi Anwar	Masyarakat	42Tahun

4.2 Deskripsi Hasil Wawancara

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara terhadap narasumber, selanjutnya dapat diperoleh data yang berhubungan erat dengan kategorisasi.

4.2.1 Adanya Tujuan Yang Hendak Dicapai Dalam Pembangunan Sarana Dan Prasarana Di Kelurahan Desa Rukun Mulyo

Berdasarkan hasil dari wawancara pada tanggal 18 Mei 2021 dengan Bapak Rojingung selaku Lurah di Desa Rukun Mulyo, menjelaskan mengenai pencapaian meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana di Desa Rukun Mulyo. Prasarana dan Sarana yang hendak dibangun seperti pembangunan sumur bor dan pembangunan jalan menggunakan beton untuk memudahkan warga mendapatkan air dan memudahkan warga menggunakan akses jalan.

Proses pembangunan di Desa Rukun Mulyo ini didukung dengan membentuk BUMNag. BUMNag merupakan suatu lembaga perekonomian nagori yang memiliki peranan penting dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat, nagori dan pemerintah nagori. BUMNag di Desa Rukun Mulyo ini telah dibentuk sejak 2020 namun rencana pelaksanaannya pada tahun 2021 terkendala dikarenakan pandemi. Pembangunan drainase di Desa Rukun Mulyo dikatakan

narasumber selaku Lurah telah mencapai 70% dan telah tersebar di Sidorukun I, Sidorukun II dan Sidorukun III.

Dalam pembangunan sarana dan prasarana di Desa Rukun Mulyo ini bertujuan untuk mempermudah akses masyarakat dan meningkatkan ekonomi masyarakat. Pembangunannya juga melibatkan musyawarah dengan masyarakat serta melibatkan masyarakat juga dalam proses pembangunan. Semakin mudah akses masyarakat, akan semakin memudahkan masyarakat untuk memutar perekonomian, hal ini tentunya berdampak besar bagi roda ekonomi keluarga di Desa Rukun Mulyo.

Sebagian besar masyarakat di Desa Rukun Mulyo yang merupakan petani, sering merasa kesulitan untuk mengangkut hasil panennya. Hasil panen yang mencapai 20kg karena terkendala dengan akses dalam satu hari hanya bisa diangkut 7-10kg, dengan adanya akses yang mudah tentunya para petani bisa mengangkut 20kg sekaligus dalam satu hari.

Hal ini juga mengurangi biaya-biaya angkut karena tidak ada biaya tambahan ketika sudah adanya akses jalan yang mudah. Saat melalui akses jalan yang sulit, para pengangkut barang panen dan lainnya membutuhkan bantuan masyarakat lain selama di beberapa perjalanan sehingga mengakibatkan biaya yang keluar lebih banyak. Pembangunan sarana dan prasarana ini memiliki tujuan untuk mempermudah masyarakat sebagai bentuk dari tanggung jawab pemerintah atau pemimpin desa, sehingga dapat pula meningkatkan taraf hidup ekonomi masyarakat di Desa Rukun Mulyo.

Selanjutnya hasil wawancara pada tanggal 18 Mei 2021 dengan Bapak Alpian selaku Sekertaris Desa Rukun Mulyo. Model pembangunan yang partisipatif adalah pembangunan yang dilakukan dan dikelola langsung oleh masyarakat lokal. Model tersebut menekankan pada upaya pengembangan kapasitas masyarakat dalam bentuk pemberdayaan masyarakat (Sumodiningrat, 1999, h.223). Memberikan kewenangan kepada masyarakat setempat yang tidak hanya untuk menyelenggarakan program pembangunan, tetapi ini juga untuk mendorong masyarakat untuk mengeluarkan semua kemampuan atau potensinya demi keberhasilan program yang akan dibangun di desa rukun mulyo. Dengan adanya kerjasama antara pemimpin (lurah) dengan masyarakat pastinya semua yang akan dibangun akan berjalan dengan lancar dan berhasil.

Tujuan yang hendak dicapai yaitu kepuasan masyarakat atas pembangunan yang sudah direncanain. Tapi dalam hal ini banyak masyarakat yang mengeluh tentang pembangunan sarana dan prasarana yang belum berjalan. Contohnya seperti jalan desa yang masih rusak, membuat masyarakat desa rukun mulyo harus memutar untuk mendapatkan jalan yang mulus. Tetapi ada juga sebagian masyarakat yang tetap melewatkan jalan rusak itu supaya cepat sampai ditempat tujuan dan untuk menghemat bensin. Daripada itu dalam hal ini lurah mengutamakan pembangunan ini supaya masyarakat tidak lagi mengeluh tentang jalan yang rusak.

Maka kesimpulan yang dapat di ambil dari hasil wawancara antara bapak Rojingun dengan bapak Alpian adalah Relatif sama, karena pembangunan beton jalan, drainase, dan sumur bor masih belum sepenuhnya terlaksanakan. Salah satu

prasyarat dan faktor pelancaran pembangunan adalah adanya kebijakan pemerintah untuk membangun di tingkat nasional, dan penjabarannya oleh aparat pemerintah di tingkat regional dan lokal (provinsi, kabupaten/ kota), serta langkah-langkah pelaksanaan yang telah dimusyawarahkan oleh warga masyarakat setempat.

Tentang hal ini, harus di ingat bahwa kegiatan masyarakat yang telah dilaksanakan harus selalu mengacu dan merupakan bagian internal yang tidak boleh terlepas bahkan mampu memperlancar pelaksanaan serta tercapainya tujuan-tujuan pembangunan yang telah disepakati di semua arah pelaksanaan pembangunan. Karena itu, setiap fasilitator harus benar-benar memahami semua kebijakan dan hasil-hasil musyawarah masyarakat yang berkaitan dengan pelaksanaan pembangunan di desa rukun mulyo.

4.2.2 Adanya Tindakan Kerjasama Pemimpin dan Masyarakat Dalam Berpartisipasi Pengadaan Pembangunan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 18 Mei 2021 dengan Bapak Rojingun selaku Lurah di Desa Rukun Mulyo, pembangunan desa merupakan gerakan pembangunan yang didasarkan atas peran serta dan gotong-royong masyarakat. Atas dasar hal tersebut maka kesadran, peran serta dan swadaya masyarakat perlu ditingkatkan agar partisipasi masyarakat dalam pembangunan akan dirasakan sebagai suatu kewajiban bersama. Dengan partisipasi dan peran serta disini bukan berarti masyarakat itu hanya berfungsi untuk memberi

dukungan dan keikutsertaan dalam proses pembangunan, tetapi juga menikmati hasil-hasil pembangunan itu sendiri. Dengan demikian akan tercapainya peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Bapak Rojingung juga mengatakan mengenai keterlibatan masyarakat dalam pembangunan sarana dan prasarana di Desa ini, didapatkan hasil bahwa pihak pemimpin Desa selalu melibatkan warga dengan cara melakukan musyawarah. Kemudian dalam proses pembangunan, sebagian warga juga ikut membantu. Para warga lainnya memberikan dukungan materil dengan memberikan minuman, makanan untuk masyarakat lainnya yang ikut membangun sarana dan prasarana tersebut.

Sebelum melakukan proses pengadaan dan pembangunan di Desa Rukun Mulyo, diadakan musyawarah desa. Pada kegiatan ini pemimpin Desa, menjelaskan manfaat pembangunan dan proses pembangunan. Tahap-tahap pembangunan yang dilakukan pada lokasi mana yang terlebih dahulu diadakan, agar masyarakat mengerti dan paham saat proses pembangunan. Kemudian dalam proses pembangunan melibatkan seluruh masyarakat Desa dengan membentuk TIPIKA yaitu Tim Pelaksana Kegiatan. Semua pengadaan dan pembangunan sarana dan prasarana ini memiliki arti dari rakyat untuk rakyat. Ini terlihat jelas dengan bagaimana peran pemimpin desa dalam melibatkan warga untuk proses pembangunan.

Dalam pembangunan ini pemimpin desa melibatkan seluruh masyarakat serta tokoh-tokoh yang dapat menggerakkan sehingga pembangunan diharapkan

dapat berjalan efektif. Seluruh masyarakat yang terlibat juga berperan dalam mengawasi proses pembangunan agar tidak terjadi kelalaian pada beberapa pihak. Pada pengawasan masyarakat pemimpin Desa berharap adanya keterbukaan dan transparansi sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada pemimpin.

Hasil wawancara selanjutnya pada tanggal 18 Mei 2021 dengan Ibu Yulianti selaku warga desa rukun mulyo. Pemerintah telah mendelegasikan kewenangan untuk mengatur dan mengurus pembangunan secara langsung kepada desa. Hal itu bermakna bahwa desa juga harus melaksanakan pembangunan sarana dan prasarana secara partisipatif dan mandiri dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dengan tetap memperhatikan aspek pemberdayaan berbasis potensi, sumber daya, dan kearifan lokal.

Kerjasama antara pemimpin dengan masyarakat pastinya ada. Dalam hal ini maka harus ada motivasi dan dorongan dari pemerintah desa juga agar tidak terjadinya suatu kelemahan berpartisipasinya masyarakat. Pemerintah desa juga mengontrol untuk memberikan sosialisasi dan dorongan terhadap kegiatan pembangunan yang sedang dikerjakan dan mengevaluasi setiap kegiatan yang telah dikerjakan oleh masyarakat. Pemahaman dari pemerintahan desa tentu akan menjadi motivasi tersendiri bagi masyarakat desa rukun mulyo.

Ibu Yulianti juga menyatakan bahwa Bapak Rojingun selaku Lurah sangat mengutamakan musyawarah dalam tindakan-tindakan yang menyangkut pembangunan di desa rukun mulyo. Masyarakat ikut serta dalam musyawarah, masyarakat diberikan kesempatan untuk mengeluarkan ide-ide terkait tentang apa yang akan dibangun di desa ini. Kemudian dari sekian banyak ide dan masukan

yang telah mereka berikan harus mengambil keputusan mana pembangunan yang harus diprioritaskan. Jadi disini perangkat desa juga melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan.

Maka kesimpulan yang dapat di ambil dari hasil wawancara antara bapak Rojingung dengan Ibu Yulianti adalah Relatif sama karena Partisipasi masyarakat dalam pembangunan, seringkali diartikan sebagai partisipasi masyarakat untuk secara sukarela menyumbangkan tenaganya di dalam kegiatan pembangunan. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan harus di artikan sebagai pemerataan sumbangan masyarakat dalam bentuk tenaga kerja, atau beragam bentuk sumbangan lainnya yang sepadan dengan manfaat yang akan diterima oleh masing-masing warga masyarakat yang bersangkutan.

Disamping itu, yang sering dilupakan dalam pelaksanaan pembangunan adalah, partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan proyek-proyek pembangunan kemasyarakatan yang telah berhasil di selesaikan. Oleh sebab itu perlu adanya kegiatan khusus untuk mengorganisir warga masyarakat guna memelihara hasil-hasil pembangunan agar manfaatnya dapat terus dinikmati (tanpa penurunan kualitasnya) dalam jangka panjang.

Masyarakat ikut terlibat dalam pengambilan keputusan, sebagaimana masyarakat telah memberikan beberapa masukan dan saran-saran ketika bermusyawarah, hal tersebut dibuktikan dengan kesepakatan antara masyarakat dengan perangkat desa, bukan kesepakatan dari perangkat desa kemasyarakatan, artinya bahwa keputusan itu muncul dari masyarakat atas sumbangan pemikiran dan masukan-masukan yang telah diungkapkan.

4.2.3 Adanya Program-Program Pembangunan Sarana dan Prasarana

Menurut hasil wawancara pada tanggal 18 Mei 2021 dengan Bapak Rojingun selaku Lurah di Desa Rukun Mulyo, didapatkan hasil penelitian mengenai program-program pembangunan sarana dan prasarana. Pelaksanaan pembangunan merupakan salah satu agenda yang harus dilakukan pemerintah Desa Rukun Mulyo setiap tahunnya.

Program-program pembangunan tersebut disusun untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maupun lembaga-lembaga pemerintahan desa. Pelaksanaan pembangunan diawali dengan perencanaan serta perancangan melalui sebuah forum musyawarah desa yang melibatkan pemerintah desa dan lembaga-lembaga masyarakat. Perencanaan pembangunan tentunya harus disesuaikan dengan aspirasi masyarakat, kebutuhan, serta peraturan yang berlaku.

Program yang dalam waktu dekat ini akan dibangun adalah sumur bor dan beton jalan. Kedua program tersebut dilakukan tidak bersamaan, namun dalam kurun waktu yang dekat. Dalam program pembangunan ini sudah dijadwalkan di beberapa tempat. Anggaran pembangunan sarana dan prasarana ini berasal dari pusat dan juga Dana Desa. Selain itu narasumber mengatakan terdapat dana Anggaran Pendapatan Daerah, Kabupaten serta provinsi yang menunjang proses pengadaan dan pembangunan sarana dan prasarana daerah.

Proses pengajuan anggaran ke pusat, daerah wajib menyiapkan proposal secara jelas dan rinci agar bisa dilihat apa saja yang akan dibangun apa saja yang dibutuhkan. Jika memang semua sudah jelas, dan disetujui maka anggaran akan

diberikan kepada pemimpin desa untuk keberlangsungan proses pengadaan dan pembangunan sarana dan prasarana tersebut. Program-program yang telah direncanakan pada tahun 2020 sedikit terkendala karena adanya pandemi. Anggaran yang telah disiapkan untuk proses pengadaan dan pembangunan beralih untuk bantuan masyarakat.

Selanjutnya hasil wawancara pada tanggal 18 Mei 2021 dengan Ibu Rina Siregar selaku warga Desa Rukun Mulyo. Pemimpin merupakan motor penggerak bagi sumber daya dan alat-alat dalam suatu pembangunan, serta merupakan kunci suksesnya pembangunan. Untuk menjadi seorang pemimpin tidaklah mudah, pemimpin mempunyai peranan yang sangat besar pengaruhnya dalam sebuah pembangunan yang dipimpinnya.

Banyak hal yang harus diperhatikan untuk menjadi pemimpin bukanlah simbol belaka tetapi mereka menduduki posisi pemimpin perlu memiliki kelebihan-kelebihan yang melebihi orang lain. Pemimpin yang ideal itu harus sebagai motivator, fasilitator, dan mediator.

Ibu Rina Siregar juga menyatakan bahwa program- program pembangunan sumur bor dan beton jalan belum berjalan karena adanya pandemi ini, padahal yang seharusnya berjalan itu pembangunan beton jalan desa rukun mulyo. Karena masalah ini paling dikeluhkan masyarakat desa rukun mulyo karna menghambat semua kegiatan mereka. Pembangunan akan berjalan dengan lancar asal anggaran dari pusat atau dana desa sudah keluar maka pembangunan bisa dimulai. Tetapi makin kesini anggaran itu susah didapat dikarenakan sebelum melakukan

pembangunan, lurah harus membuat proposal dan transparansi untuk apa saja uang itu digunakan dan itu cukup memerlukan waktu.

Adapun faktor penghambat dan pendukung program pembangunan yaitu:

- Faktor penghambat program pembangunan
 - a. Anggaran: Menurut Munandar (2011) adalah suatu yang di susun dengan sistematis yang meliputi semua aktivitas perusahaan yang dinyatakan dalam unit atau kesatuan maneter yang berlaku untuk jangka waktu tertentu.
 - b. Sarana dan Prasarana: Menurut Soepartono (2006) yang dimaksud dengan sarana adalah sesuatu yang digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan. Dengan adanya sarana dan prasarana kegiatan masuarakat dalam pemberdayaan tersebut tidak terlepas dari rendahnya sumber daya manusia itu, hal ini karena masyarakat di desa sangatlah sederhana dan belum memahami hal-hal yang berkaitan dengan keinginan masyarakat
- Faktor pendukung program pembangunan
 - a. Motivasi: Menurut Hamzah B. Uno (2007), Motivasi dapat di artikam sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, pengharapan dan penghormatan. Motivasi adalah sesuatu apa yang membuat seseorang bertindak.
 - b. Kebijakan Pemerintah: Kebijakan- kebijakan Pemerintah, baik yang dikeluarkan melalui perundang-undangan, peraturan- peraturan

pemerintah, surat-surat keputusan menteri dan pejabat pemerintah, dan sebagainya adalah merupakan arahan yang harus diperhitungkan oleh organisasi dalam pengembangan sumber daya manusia. (Soekidjo Notoamodjo, 2003:9-12).

Maka kesimpulan yang dapat di ambil dari hasil wawancara antara bapak Rojingun dengan Ibu Yulianti adalah Relatif tidak sama, karena suatu pembangunan akan berjalan ketika pemimpin sudah bergerak. Tetapi terkendala dengan adanya pandemi ini dan susahny mendapat anggaran dari pemerintah pembangunan belum berjalan. Lurah juga ingin pembangunan ini secepatnya berjalan, tetapi harus mengikuti peraturan yang sudah ada. Disisi lain warga masyarakat tidak sabar dengan pembangunan yang masih belum berjalan ini karena, mereka berharap pembangunan harus segera terlaksanakan supaya cepat selesai dan masyarakat dapat menikmati hasilnya.

Program-program pembangunan tersebut disusun untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maupun lembaga-lembaga pemerintahan desa. Pelaksanaan pembangunan diawali dengan perencanaan serta perancangan melalui sebuah forum musyawarah desa yang melibatkan pemerintah desa dan lembaga-lembaga masyarakat. Masyarakat disini sangat berperan penting untuk membantu sebuah proses pembangunan yang ada di desa ini dengan menjalankan program-program yang sudah direncanakan.

4.2.4 Adanya Proses Dalam Pembangunan Sarana dan Prasarana

Menurut hasil wawancara pada tanggal 18 Mei 2021 dengan Bapak Rojingun selaku Lurah di Desa Rukun Mulyo, Pembangunan pedesaan merupakan proses pengembangan kemandirian. Pengembangan kemandirian akan dapat meningkatkan pendapatan dan peningkatan pendapatan akan dapat menciptakan kesejahteraan keluarga dalam upaya menghindarkan masyarakat pedesaan dari himpitan kemiskinan akan terentaskan.

Pembangunan di Desa pada umumnya untuk mewujudkan tindakan yang diambil dan inisiatif untuk meningkatkan taraf hidup dilingkungan no-urban, pedesaan, dan desa-desa terpencil. Berkaitan dengan pembangunan desa maka ada beberapa masalah yang seringkali ditemui diberbagai desa yang perlu mendapat perhatian dan segera diantisipasi.

Bapak Rojingun juga mengatakan mengenai proses dalam pembangunan sarana dan prasarana dikatakan terdapat proses pembangunan seperti sumur bor dan beton jalan. Proses pembangunan telah dirancang sedemikian rupa dan telah disetujui oleh pemerintah daerah. Namun dalam proses pembangunan memang dilakukan secara bertahap karena keterbatasan anggaran serta SDM.

Pemimpin desa menyerahkan proses pembangunan ini kepada BUMNag yang telah dibentuk untuk mendukung pembangunan sarana dan prasarana di Desa Rukun Mulyo ini. Pemimpin desa mengupayakan agar desa menjadi desa yang mandiri tanpa bergantung kepada bantuan kabupaten dan kondisi. Namun BUMNag baru berencana dijalankan pada tahun 2021 ini karena sebelumnya terkendala oleh pandemi covid.

Meskipun terkendala dan pembangunan terhambat, mulai 2021 ini telah ada perkembangan pembangunan oleh pemerintah sehingga telah terlihat proses pembangunan sarana dan prasarana kembali meskipun dijalankan secara bertahap. Hal ini menimbulkan keikutsertaan masyarakat karena merasa senang akan proses pembangunan tersebut. Bantuan yang diberikan masyarakat berupa materil dan non materil memberikan gambaran kekompakan masyarakat Desa Rukun Mulyo dalam mendukung proses pengadaan dan pembangunan sarana dan prasarana.

Selanjutnya hasil wawancara pada tanggal 18 Mei 2021 dengan Bapak Yudhi Anwar selaku warga Desa Rukun Mulyo, mengatakan bahwa suatu proses pembangunan dilaksanakan oleh pemerintah desa dengan melibatkan seluruh masyarakat dengan semangat gotong royong. Suatu proses pembangunan akan tepat mengenai sasaran, terlaksana dengan baik dan dimanfaatkan hasilnya apabila pembangunan tersebut benar-benar memenuhi kebutuhan masyarakat desa rukun mulyo.

Untuk melaksanakan pembangunan di desa rukun mulyo ini, maka diperlukan adanya kemampuan dari pemerintah desa. Kemampuan yang dimaksud yaitu kemampuan merencanakan, kemampuan melaksanakan dan kemampuan memotivasi. Dari kemampuan tersebut diharapkan bahwa pemerintah desa dapat mengatasi dan memecahkan segala persoalan yang berkaitan erat dengan pembangunan desa, yang pastinya telah mengikuti proses-proses yang akan dilakukan.

Namun disisi lain kemampuan pemerintah desa harus didukung dari peran serta masyarakat untuk melaksanakan pembangunan desa. Diharapkan dengan adanya partisipasi masyarakat dalam pembangunan sarana dan prasarana dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang dibuat. Pada dasarnya pembangunan desa merupakan pembangunan yang melibatkan seluruh masyarakat desa rukun mulyo. Semakin banyak peran masyarakat dalam membantu pembangunan ini maka semakin cepat pula selesai pembangunan sarana dan prasarana di desa ini.

Maka kesimpulan yang dapat di ambil dari hasil wawancara antara bapak Rojingung dengan Bapak Yudhi Anwar adalah Relatif tidak sama karena, Pemimpin desa menyerahkan proses pembangunan ini kepada BUMNag yang telah dibentuk untuk mendukung pembangunan sarana dan prasarana di desa rukun mulyo. Diketahui masyarakat desa rukun mulyo sangat berpartisipasi untuk membantu dalam pembangunan sarana dan prasarana yang akan dilaksanakan.

Suatu proses pembangunan yang udah dirancang sedemikian rupa dan telah disetujui oleh pemerintah daerah, namun dalam proses pembangunan memang dilakukan secara bertahap karena keterbatasan anggaran serta SDM. Maka dari itu pemerintah harus lebih teliti dalam membantu pembangunan di desa-desa kecil yang belum banyak terdapat pembangunan sarana dan prasara nya.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Adanya Tujuan Yang Hendak Dicapai Dalam Pembangunan Sarana Dan Prasarana Di Kelurahan Desa Rukun Mulyo

Peran Lurah dalam meningkatkan pembangunan di wilayahnya adalah sebagai perencanaan pembangunan, pengawasan pembangunan dan pelopor pembangunan. Peran lurah Desa Rukun Mulyo sangat diharapkan sebagai pemimpin pemerintahan desa untuk meningkatkan pembangunan desa di bidang fisik. Lurah juga sebagai motivator yang mendorong masyarakat untuk ikut bekerjasama dalam melaksanakan pembangunan desa ini dalam bidang fisik, serta sebagai inovator harus mempunyai banyak ide-ide kreatif dalam meningkatkan pembangunan desa.

Pembangunan sarana dan prasarana di Kelurahan Desa Rukun Mulyo memiliki tujuan untuk mempermudah dan meningkatkan taraf ekonomi masyarakat Desa. Proses pembangunan ini didukung dengan musyawarah oleh masyarakat sehingga pembangunan sarana dan prasarana tepat sasaran. Masyarakat pun cukup terbantu dengan pembangunan sarana dan prasarana yang terus dilakukan demi kemajuan dan fasilitas yang dapat dirasakan seluruh masyarakat.

Pembangunan ini juga merupakan wujud tanggung jawab pemerintah dan pemimpin desa dalam melayani dan mengayomi masyarakat. Wewenang dan jabatan yang mereka miliki dimanfaatkan untuk mendengarkan keluhan

masyarakat terutama dalam pembangunan sarana dan prasarana di Kelurahan Desa Rukun Mulyo ini. Masyarakat juga merasa puas dan senang terlihat dari keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan sarana dan prasarana.

4.3.2 Adanya Tindakan Kerjasama Pemimpin dan Masyarakat Dalam Berpartisipasi Pengadaan Pembangunan Sarana dan Prasarana

Dalam kegiatan pembangunan, partisipasi masyarakat merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup mereka. Melalui partisipasi yang diberikan masyarakat, disadari bahwa kegiatan pembangunan bukanlah sekedar kewajiban yang harus dilaksanakan oleh pemerintah desa, namun juga menuntut keterlibatan masyarakat yang ingin memperbaiki mutu hidupnya.

Pengertian partisipasi/peran serta dasarnya merupakan suatu bentuk keterlibatan dan keikutsertaan secara aktif dan sukarela, baik karena alasan intrinsik maupun ekstrinsik dalam keseluruhan proses kegiatan pembangunan, yang mencakup: pengambilan keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian (pemantauan, evaluasi, pengawasan), serta pemanfaatan hasil kegiatan yang dicapai (Mardikanto dan Soebiato 2012).

Lurah selalu melakukan musyawarah kepada masyarakat dalam hal pengadaan dan pembangunan sarana dan prasarana. Pemimpin desa melakukan musyawarah dengan mendengarkan keluhan dan masukan dari masyarakat.

Kemudian menjelaskan apa saja pengadaan dan pembangunan yang akan dilakukan, sudah sejauh mana proses pengadaan dan pembangunan tersebut, serta bagaimana tahapan-tahapan proses pengadaan dan pembangunan tersebut.

Dalam proses pengadaan dan pembangunan sarana dan prasarana, pemimpin desa juga melibatkan warga dengan cara membentuk TIPIKA yaitu tim pelaksanaan kegiatan yang didalamnya terdapat masyarakat setempat. Masyarakat lainnya terlibat dengan cara memberikan dukungan materil ataupun nonmateril bagi para masyarakat yang bekerja melakukan proses pembangunan dan pengadaan sarana dan prasarana.

4.3.3 Adanya Program-Program Pembangunan Sarana dan Prasarana

Program pembangunan desa adalah program prioritas yang akan dilaksanakan selama satu periode yang diarahkan untuk mengatasi berbagai masalah dan isu strategis yang dihadapi memenuhi berbagai kebutuhan yang dirasakan dan lebih mendayagunakan pemanfaatan potensi desa. Program pembangunan dan partisipatif masyarakat desa sebagai agen pembangunan yang otonom, mandiri, maupun bekerjasama dan mempunyai potensi untuk bangkit dari ketidak berdayaan atau keterpurukan dengan mengandalkan pada kekuatan yang dimiliki.

Program yang dilaksanakan di Kelurahan Desa Rukun Mulyo pada saat ini adalah sumur bor dan beton jalan. Banyak program lainnya yang telah direncanakan oleh pemimpin desa namun terhambat pandemi Covid. Anggaran yang telah disiapkan pada tahun 2020 dialihkan menjadi Bantuan Langsung Tunai bagi masyarakat yang terkena dampak pandemi. Namun di tahun 2021 ini

beberapa program kembali dijalankan dan tetap melibatkan masyarakat dalam proses pembangunannya.

Pemimpin desa juga menyiapkan dan membentuk organisasi dalam upaya menjadi desa yang lebih mandiri dan tidak mengandalkan bantuan dari kabupaten maupun provinsi. Program-program pembangunan sarana dan prasarana yang telah disiapkan dilakukan secara bertahap karena terbatasnya anggaran dan banyaknya sarana dan prasarana yang akan dibangun. Namun diharapkan pembangunan secara bertahap ini dapat terus berjalan dan mencapai tujuan akhir yang telah direncanakan.

4.3.4 Adanya Proses Dalam Pembangunan Sarana dan Prasarana

Menurut Sahroni (2004:59), bahwa pembangunan adalah proses sistematis yang paling tidak terdiri atas tiga unsur: pertama, adanya input yaitu bahan masukan konversi; kedua adanya proses konversi yaitu wahana untuk “mengolah” bahan masukan; ketiga, adanya output yaitu sebagai hasil dari proses konversi yang dilaksanakan. Proses sistematis dari suatu sistem akan saling terkait dengan subsistem dan sistem-sistem lainnya termasuk lingkungan internasional.

Terdapat proses pembangunan dalam sarana dan prasarana di Kelurahan Desa Rukun Mulyo ini, yang tampak pada saat ini adalah pembangunan sumur bor. Untuk drainase sendiri telah rampung 70% dan sisanya masih menunggu proses selanjutnya. Sedangkan untuk beton jalan akan dilaksanakan dalam waktu dekat, dan sudah hampir jalan. Proses pembangunan ini sudah terlihat satu persatu kembali dijalankan pada tahun ini.

Pemimpin desa berharap proses pembangunan sarana dan prasarana dapat terus berjalan dan sesuai dengan yang telah direncanakan. Kelurahan Desa Rukun Mulyo diharapkan dapat merasakan akses yang mudah dan meningkat taraf ekonomi masyarakatnya. Tanggung jawab dan peran pemimpin sangat dibutuhkan dalam menciptakan pembangunan ini.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Pada bab ini, penulis mencoba untuk mengambil beberapa kesimpulan berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, Kepemimpinan Integratif Lurah dan Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana di Desa Rukun Mulyo telah berlangsung dengan efektif. Hal ini dapat dilihat dari, yaitu:

1. Kepemimpinan Lurah dalam meningkatkan sarana dan prasarana di Desa Rukun Mulyo ini sangat berperan penting, karena agar pembangunan ini terfokus pada tujuan pembangunan yang akan dicapai.
2. Dalam meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana pastinya lurah akan mengadakan musyawarah dengan masyarakat Desa Rukun Mulyo. Pemimpin Desa juga melibatkan masyarakat dengan cara membentuk TIPIKA yaitu Tim Pelaksanaan Kegiatan yang didalamnya semua masyarakat Desa Rukun Mulyo. Masyarakat juga ikut memberikan bantuan seperti material ataupun non material.
3. Program-program pembangunan yang akan dijalankan yaitu sumur bor dan beton jalan. Disini pembangunannya masih tertunda dikarenakan adanya pandemi dan juga kurangnya anggaran dari

pemerintah. Disini masyarakat berharap agar pembangunan ini segera dilanjutkan kembali.

4. Proses pembangunan ini yang pastinya membutuhkan waktu yang sangat lama apalagi adanya pandemi ini. Untuk pembangunan drainase itu sendiri sudah ada di setiap sudut- sudut desa. Untuk pembangunan sumur bor dan beton jalan akan berjalan dalam waktu dekat ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan di atas, maka penulis memberikan saran-saran terhadap Kepemimpinan Integratif Lurah dan Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana di Desa Rukun Mulyo, adapun saran dari penulis yaitu:

1. Pemerintah seharusnya lebih memperhatikan lagi untuk membantu pembangunan di desa-desa kecil supaya masyarakat dapat menikmati fasilitas yang seharusnya dari lama mereka rasakan.
2. Musyawarah antara pemimpin dengan masyarakat sudah terjalin baik dan mungkin seharusnya masyarakat semua peduli dengan adanya pembanguan didesa ini supaya dengan cepat pembangunan ini selesai. Tetapi pembangunannya ini belum berjalan maka dari itu mudah-mudahan dengan cepat pembangunannya berjalan kembali.
3. Banyak program-program yang telah direncanakan tetapi karena adanya pandemi ini program tersebut tertunda dan keterbatasan

anggaran dari pemerintah. Karena pembangunan sarana dan prasarana yang akan dibangun seharusnya pemerintah memberikan anggaran yang dibutuhkan.

4. Supaya tidak terjadinya keluhan terhadap masyarakat, Lurah harus memperhatikan setiap masukan-masukan dari masyarakat untuk melakukan pembangunan yang lebih dibutuhkan masyarakat desa rukun mulyo.

Daftar Pustaka

Adisasmita, Raharjo 2008. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*.

Graha Ilmu: Yogyakarta.

Dkk, Handoyo, Eko 2015. *Sarana dan prasarana*. Penerbit Ombak:

Yogyakarta

Kartono, Kartini. 2009. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta:

Rajawali pers

Markanto, Totok, dan Soebiato, Poerwoko 2020. *Pemberdayaan*

masyarakat dalam perspektif kebijakan publik. Penerbit Alfabeta:

Bandung.

Miles, Mattew B dan A. Michel Hurbeman.(2007). *Analisis Data*

Kualitatif, Buku tentang metode-metode baru. Jakarta: Universitas

Indonesia Press.

Sue, Tianawati, Ernie (2018) *kepemimpinan dan perilaku organisasi*

(membangun organisasi unggul di era perubahan). PT Rafika

Aditama: Bandung

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan*

kombinasi (mixed methods). Jakarta : Alvabeta.

_____ 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

Bandung : Alvabeta.

Urakhmad, Winarno. 2001. *Sarana Dan Prasarana*.

Usman, Husaini. 2004. *Metodologi Penellitian Sosial*. PT. Bumi

Aksara: Jakarta

Yustika, Erani, Ahmad (2016) *membangun sarana dan prasarana desa*. DKI Jakarta: Jakarta Selatan.

Undang-Undang:

Peraturan Bupati Simalungun No 6 Tahun 2016 Tentang Tata Cara Penetapan, Penyaluran Dan Penggunaan Dana Desa Setiap Nagori Di Kabupaten Simalungun

Jurnal:

Ejurnal.its.ac.id. Dea Nathisa Muliawati, Mas Agus Maryanto. *Perencanaan penerapan system drainase berwawasan (eko-drainase) menggunakan sumur resapan di kawasan runkut.*

ejournal.ac.id.Tesyalom Sambel, Ronny Gosal, Sofia Pengemanan. *Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa (studi di desa sinsingon barat kecamatan passi timur kabupaten bolaang mangondow).*

Hambali.2016. *kepemimpinan lurah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah di kelurahan labuh baru kecamatan payung sekaki kota pekan baru tahu.*

Michael Rojer Liow, dkk. *Peranan pemimpin dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di desa malola.*

Website:

<https://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB259440849.pdf>

<https://media.neliti.com/media/publications/114159-ID->

[kepemimpinan-integratif-sebuah-kajian-te.pdf](#)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : **UTAMI DWI LESTARI**

Tempat/Tgl.Lahir: Pematang Siantar, 20 Juli 1999

Agama : Islam

Kewarganegaraan: Indonesia

Alamat : Asrama Rindam I/BB

No hp : 0821 6474 6859

Anak Ke : 2 dari 3 bersaudara

DATA ORANG TUA:

Nama Ayah : SUTADI WIBISONO

Nama Ibu : DINI HARIANI

Alamat : Asrama Rindam I/BB

Jenjang Pendidikan :

1. TK SWASTA YPHI : Tahun 2004-2005
2. SD SWASTA YPHI : Tahun 2005-2011
3. SMP NEGERI 2 PEMATANG SIANTAR : Tahun 2011-2014
4. SMA NEGERI 6 PEMATANG SIANTAR : Tahun 2014-2017
5. UMSU : Tahun 2017- Sekarang

Medan, 13 Oktober 2021

Hormat saya

Utami Dwi Lestari



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth. Medan, 18 Februari2021.
Bapak/Ibu Ketua Jurusan Nalil Khairiah, S. IP., M. Pd.
FISIP UMSU
di
Medan.

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Utami Dwi Lestari
N P M : 1703100048
Jurusan : Ilmu Administrasi Publik
Tabungan sks : 131.0 sks, IP Kumulatif 31.40.

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	<u>Kepemimpinan Integratif Lurah dan Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana Di Desa Rukun Mulyo.</u>	<u>t</u>
2	<u>Pengaruh Mutasi Jabatan Terhadap Semangat Kerja Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Camat Medan Petisah.</u>	
3	<u>Pengaruh Pengendalian Sumber Daya Manusia Terhadap Disiplin Kerja Pegawai.</u>	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;*)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Jurusan :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 18 Februari2021.

Ketua,

(.....)
Nalil Khairiah, S. IP., M. Pd.

*) dilampirkan setelah judul ditandatangani oleh Ketua Jurusan.

Pemohon,

(.....)
Utami Dwi Lestari
047

Pemb. Dr. Syahidul



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING

Nomor : 236/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018 dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik tertanggal : **18 Pebruari 2021** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **UTAMI DWI LESTARI**
N P M : 1703100048
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2020/2021
Judul Skripsi : **KEPEMIMPINAN INTEGRATIF LURAH DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN SARANA DAN PRASARANA DI DESA RUKUN MULYO**

Pembimbing : Drs. H. SYAFRIZAL., M.Si., Ph.D.



Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Administrasi Publik: 047.17.0310 tahun 2021.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 18 Pebruari 2022.



Ditetapkan di Medan,
Medan, 10 Rajab 1442 H
22 Pebruari 2021 M

Dekan



Dr. ARIEIN SALEH., S.Sos., MSP.

Tembusan :

1. Ketua P.S. Ilmu Administrasi Publik FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 05. Maret 2021.

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Utami Dwi Lestari
N P M : 1703100048
Jurusan : Ilmu Administrasi Publik

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 236 /SK/II.3/UMSU-03/F/2021.. tanggal 16. Februari dengan judul sebagai berikut :

Kepemimpinan Integratif Lurah dan Partisipasi Masyarakat
dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana di Desa
Rueun Mulyo.

Pembimbing : Drs. H. Syafrizal, M.si, Ph. D.

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposol Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui:
Pembimbing
Drs. H. Syafrizal, M.si, Ph. D

Pemohon,

Utami Dwi Lestari

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 293/UND/ILJ-3-AU/UMSU-03/F/2021

Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Hari, Tanggal : Sabtu, 06 Maret 2021
Waktu : 08.00 WIB s.d. selesai
Tempat : Online/Daring
Penyempit Seminar : **Naili Khairiah, S.I.P., M.Pd.**



No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	DIAH NURANUN BR MANURUNG	1703100043	AFFAN AL-QUDDUS, S.Sos., M.Si	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	STRATEGI PIMPINAN PERUSAHAAN UMUM BADAN URUSAN LOGISTIK PADANG SIDIMPUAN DALAM PENGENDALIAN KETERSEDIAAN BAHAN PANGAN DI KOTA PADANG SIDIMPUAN
2	UCI KHARUNNISAH BATUBARA	1703100083	ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., M.Si	JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.Si.	PEMANFAATAN PROGRAM MEDAN RUMAH KITA (MRK) DALAM PENGELOLAAN PENGADUAN PELAYANAN PUBLIK DI KOTA MEDAN
3	KURNIA SANDI HARAHAP	1603100104	JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.Si.	AFFAN AL-QUDDUS, S.Sos., M.Si.	PENGARUH DIKLAT FUNGSIONAL TERHADAP KINERJA PEGAWAI DINAS PEKERJAAN UMUM KABUPATEN PADANG LAWAS
4	TIN ZAITUN ANUGRAH	1703100036	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., MSP	IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR 7 TAHUN 2002 DALAM RANGKA PEMBINAAN PENGELOLA PERPARKIRAN DI KOTA MEDAN
5	UTAMI DWI LESTARI	1703100048	NAILI KHARIRAH, S.I.P, M.Pd	Drs. H. SYAFRIZAL, M.Si., Ph.D	KEPIMPINAN INTEGRATIF LURAH DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN SARANA DAN PRASARANA DI DESA RUKUN MULYO

Medan, 21 Rajab 1442 H

05 Maret 2021 M



Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Utami Dwi Lestari
N P M : 1703100048
Jurusan : Ilmu Administrasi Publik
Judul Skripsi : Kepemimpinan Integratif Lurah dan Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana Di Desa Rukun Mulyo.

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	25 Feb 2021	Bimbingan Proposal Latar belakang	
2.	27 Feb 2021	Bimbingan Kerangka Konsep	
3.	3 Maret 2021	ACC Proposal	
4.	1 April 2021	Bimbingan Draf wawancara	
5.	8 April 2021	ACC Draf wawancara	
6.	9 Juli 2021	Bimbingan Hasil pembahasan	
7.	20 Agustus 2021	Bimbingan tentang Hasil pembahasan wawancara	
8.	29 Agustus 2021	Bimbingan tentang kaitan antara Informan 1 dengan yang lain.	
9.	11 September 2021	Bimbingan tentang hasil pembahasan mengenai kategorisasi.	
10.	14 September 2021	Mengerahkan hasil Revisi bab IV	
11.	16 September 2021	ACC skripsi	

Medan, 16 September 2021

Dekan

(Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.S.P)

Ketua Jurusan,

(Ananda Mahardika, S.Sos., M.S.P)

Pembimbing

(Drs. H. SAFRIZAL, M.Si, Ph.D)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

PERMOHONAN UJIAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 14 September 2021.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama lengkap : Utami Dwi Lestari
N P M : 1703100048
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Alamat rumah : Jl. Asrama Rindam 1 / BB
Telp : 6821 6474 6859

dengan ini mengajukan permohonan mengikuti Ujian Skripsi. Bersama ini Saya lampirkan persyaratan:

1. Transkrip Nilai Kumulatif dari Dekan, rangkap 1;
2. Tanda Bukti Lunas SPP tahap berjalan, rangkap 1;
3. Tanda Bukti Lunas Biaya Ujian Skripsi, rangkap 1;
4. Foto Copy Ijazah Terakhir Dilegalisir, rangkap 3;
5. Konvensi Nilai (bagi Mahasiswa pindahan), rangkap 1;
6. Surat Keterangan Bebas Pinjaman Buku dari Perpustakaan UMSU, rangkap 1;
7. Foto Copy Cover Skripsi, rangkap 2;
8. Foto Copy Surat Penetapan Pembimbing (SK-2), rangkap 2;
9. Foto Copy Kartu Hasil Studi, rangkap 1; dan Melampirkan yang Aslinya.
10. Foto Copy Sertifikat Lulus Ujian KOMPRI, rangkap 2 + lampir Aslinya.
11. Foto Copy Sertifikat Lulus Ujian Kompetensi PUSKIBI, rangkap 2 + lampir Aslinya.
12. Foto Copy Sertifikat Lulus Ujian Kompetensi TOEFL, rangkap 2 + lampir Aslinya.
13. Foto Copy Sertifikat Lulus Ujian Kompetensi PROGRAM STUDI, rangkap 2 + lampir Aslinya.
14. Permohonan Ujian Skripsi, rangkap 1;
15. Pas Photo Terbaru Hitam Putih Ukuran 3 x 4 cm = 5 lembar dan 4 x 6 = 8 lembar
16. Skripsi yang telah Disahkan lengkap diperbanyak = 3 eksemplar dan dijilid.
17. Fotocopy KTP yang diperbesar 2 x lipat = 1 lembar
18. Fotocopy Kartu Keluarga (KK) = 1 lembar
19. Map Warna Biru = 2 buah

Demikianlah permohonan Saya, untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak Saya ucapkan terima kasih, *Wassalam.*

Pemohon,

Utami Dwi Lestari
(Utami Dwi Lestari)

Disetujui oleh :

Medan, 14 September 2021.

Medan, 14 September 2021.

Dekan,

a.n.Rektor,
Wakil Rektor - I

(Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP.)

(Prof. Dr. Muhammad Arifin, SH.,M.Hum)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila mengawat surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 514/KET/IL3-AU/UMSU-03/F/2021
Lampiran : --
Hal : **Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa**

Medan, 27 Syaban 1442 H
09 April 2021 M

Kepada Yth : **Lurah Kelurahan Nagori Rukun Mulyo
Kecamatan Panomberan Panei, Kabupaten Simalungun**
di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahi
Assalamu'alaikum Wr. Wb


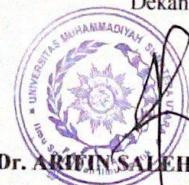
Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian program studi jenjang Strata Satu (S1), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : **UTAMI DWI LESTARI**
N P M : 1703100048
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2020/2021
Judul Skripsi : **KEPEMIMPINAN INTEGRATIF LURAH DAN PARTISIPASI
MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN SARANA DAN
PRASANA DI DESA RUKUN MULYO**

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.
Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Dekan 

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Cc : File



**PEMERINTAH KABUPATEN SIMALUNGUN
KECAMATAN PANOMBEIAN PANEI
NAGORI : RUKUN MULYO**

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 470 / 328 / 2011 / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **RO JING UN**
Jabatan : **PANGULU NAGORI RUKUN MULYO**

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang ber identitas :

Nama : **UTAMI DWI LESTARI**
NPM : 1703100048
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Semester ; VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2020/2021
Universitas : UMSU

Telah selesai melakukan penelitian di Kantor Pangulu Nagori Rukun Mulyo, Kecamatan Panombeian Panei, Kabupaten Simalungun pada bulan april dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut kami terima untuk melaksanakan penelitian dan pengambilan data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : **KEPEMIMPINAN INTEGRITAS LURAH DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN SARANA DAN PRASARANA DI DESA RUKUN MULYO**, sesuai dengaan kebijakan dari pemerintahan Nagori Rukun Mulyo .

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan disampaikan atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih

Diperbuat di : RUKUN MULYO
Pada Tanggal : Juni 2021
PANGULU RUKUN MULYO





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238
Website : <http://perpustakaan.umsu.ac.id> Email : perpustakaan@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

SURAT KETERANGAN

Nomor : 912/KET/II.3-AU/UMSU-P/M/2021

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Utami Dwi Lestari
NPM : 1703100048
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 05 Muharam 1443 H.
14 Agustus 2021 M

Kepala UPT Perpustakaan



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
 Nomor : 1031/UND/III.3-AU/UMSU-03/F/2021
 Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
 Hari, Tanggal : Jumat, 24 September 2021
 Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
 Tempat : Ruang 208-209 FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENJUALI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	UJAMI DWILESTARI	1703100048	ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., M.SP	DEDI AMRIZAL, S.Sos., M.SI	Drs. H. SYAFRIZAL, M.SI., Ph.D.	KEPEMIMPINAN INTEGRATIF LURAH DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN SARANA DAN PRASARANA DI DESA RUKUN MULYO
2	DITANIA FADILLAH	1703100039	ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., M.SP	JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.SI	Drs. H. SYAFRIZAL, M.SI., Ph.D.	PROFESIONALISME PEGAWAI DALAM PELAYANAN KEPENDUDUKAN BERBASIS APLIKASI SIAK DI KECAMATAN MEDAN PETISAH
3	EMIL NURSAFITRI	1703100087	Drs. H. SYAFRIZAL, M.SI., Ph.D.	JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.SI	Drs. H. SYAFRIZAL, M.SI., Ph.D.	IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR 18 TAHUN 2008 DALAM RANGKA RETRIBUSI IZIN USAHA BIRO PERJALANAN PARIWISATA DI KOTA PADANG SIDEMPUAN
4	NILA PAUZIAH SIREGAR	1603100133	Drs. R. KUSNADI, MAP	JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.SI	Drs. H. SYAFRIZAL, M.SI., Ph.D.	IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH PROVINSI SUMATERA UTARA NOMOR 3 TAHUN 2014 DALAM RANGKA MENINGKATKAN PERAN MASYARAKAT DALAM PERLINDUNGAN ANAK DI KOTA MEDAN
5	MUHAMMAD RIZKY	1703100076	NALLE KHAIRAH, S.I.P., M.Pd	H. MUWAHIDDIN S.Sos., M.SP	Drs. H. SYAFRIZAL, M.SI., Ph.D.	

1. **Penulis Sidang :** 10 mhs **236921** **Medan, 15 Sefar 1443 H**
 22 September 2021 M

Ditandatangani oleh :
 Prof. Dr. Muhammad Rizki M. Humi
 Rektor

Heffa
 Dr. ARIFFIN SALEH, S.Sos., M.SP.



Sekretaris
 Dr. ZULFAHMIL, M.I.Kom

Panitia Ujian

DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA

JUDUL: KEPEMIMPINAN INTEGRATIF LURAH DAN PARTISIPASI MASYARAKAT
DALAM PEMBANGUNAN SARANA DAN PRASARANA DI DESA RUKUN MULYO

Nama: Rojingun

Umur:

Jabatan: Lurah

A. Adanya tujuan yang hendak dicapai dalam pembangunan sarana dan prasarana di kelurahan desa rukun mulyo.

1. Dalam tujuan yang hendak dicapai apakah ada kendala yang dialami saat pembangunan sarana dan prasarana di mulai?
2. Pada saat pembangunan sarana dan prasarana, strategi apa yang digunakan dalam pembangunan ini?
3. Dari pembangunan sarana dan prasarana ini, apa saja tujuan yang hendak dicapai?
4. Jika tujuan pembangunan sarana dan prasarana ini berjalan dengan baik apakah tindakan yang akan dilakukan selanjutnya?

B. Adanya tindakan kerjasama pemimpin dan masyarakat dalam berpartisipasi pengadaan pembangunan sarana dan prasarana.

1. Dalam menjalankan pembangunan sarana dan prasarana ini bagaimana partisipasi masyarakat dalam menanggapi pembangunan ini?
2. Dalam menjalankan pembangunan ini apakah ada kendala dengan bekerjasama pemimpin dengan masyarakat?
3. Dalam pembangunan sarana dan prasarana ini, apakah ada perdebatan antara pemimpin dengan masyarakat saat hendak menjalankan pembangunan?

C. Adanya program-program pembangunan sarana dan prasarana.

1. Apa saja program- program yang sudah dibangun pada saat pembangunan sarana dan prasarana ini?
2. Bila program- program pembangunan sarana dan prasarana ini dilaksanakan, siapa yang berperan penting dalam pembangunan ini?
3. Dalam melakukan tindakan program- program pembangunan sarana dan prasarana ini, apakah dalam waktu dekat ini akan terjadi pembangunan itu?
4. Semisalnya program- program pembangunan sarana dan prasarana yang dikerjakan gagal apa tindakan yang akan dilakukan?

D. Adanya proses pembangunan sarana dan prasarana

1. Dalam proses pembangunan sarana dan prasarana yang bagaimanakah agar bisa berjalan dengan baik dan efektif?
2. Proses pembangunan sarana dan prasarana pastinya membutuhkan dana yang besar, siapakah yang memberi dana untuk membangun sarana dan prasarana ini?
3. Jika proses pembangunan sarana dan prasarana berjalan dengan baik, siapakan yang berperan penting dalam pembangunan ini?

